

Maleachi Riwu

MEMBOHONGI TUHAN



"Membohongi Tuhan"

Maleachi Riwu



www.penerbitbukumurah.com

PENERBIT KBM INDONESIA adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

''Membohongi Tuhan''

*Copyright ©2022 By Maleachi Riwu
All rights reserved*

ISBN 978-623-5389-30-1

15 x 23 cm, x + 98 halaman

Cetakan ke-1, Juni 2022

Penulis : **Maleachi Riwu**
Desain Sampul : **Danillstr**
Tata Letak : **Ainur Rochmah**
Editor Naskah : **Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.**
Sumber Gambar : <https://www.freepik.com/>
<https://www.vecteezy.com/>

Penerbit

PENERBIT KBM INDONESIA

Banguntapan, Bantul-Jogjakarta (Kantor I)

Balen, Bojonegoro-Jawa Timur, Indonesia (Kantor II)

081357517526 (Tlpn/WA)

Website: www.penerbitbukumurah.com | <http:// toko.penerbitbukujogja.com>

Email: karyabaktimakmur@gmail.com

Youtube: Penerbit Sastrabook

Instagram: @penerbit.sastrabook | @penerbitbukujogja

Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau

Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini

Tanpa izin dari penerbit

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG
HAK CIPTA

PASAL 72 KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN

- a. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (Satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dengan atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (Lima miliar rupiah).
- b. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah).



KATA PENGANTAR



Puji dan syukur terhadap Tuhan Yesus Kristus, atas kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan segala baik.

Buku dengan judul **“Membohongi Tuhan”**, adalah sebuah buku yang akan menunjukkan perilaku orang-orang Kristen yang selalu Menggunakan Nama Tuhan demi mencari keuntungan pribadi, dan bukan kepentingan kerajaan-Nya.

Menggunakan nama Tuhan secara massive melalui mujizat-mujizat dan ayat-ayat firman-Nya serta mimbar-mimbar kehormatan pada masa sekarang, merupakan strategi yang paling efektif, sadis dan kejam yang dilancarkan Iblis untuk menggiring orang-orang Kristen kepada kebinasaan. Mereka bagaikan singa yang mengaum-ngaum dan mencabik-cabik kehidupan rohani anda.

Mengenal mereka sangat penting bagi anda! Anda bukanlah hasil evolusi mereka. Buku “Membohongi Tuhan” merupakan buku reveransi yang tepat membantu anda mengenal siapa mereka dihadapan Tuhan, dan siapa mereka bagi anda.

Sekiranya buku ini dapat menjadi berkat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, baik dalam hal ejaan maupun tata bahasa dan materi. Untuk itu, sudilah kiranya para pembaca dapat memaklumi dan



memberikan kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat memberikan lebih baik dalam penulisan-penulisan buku selanjutnya.

Penulis

Maleachi Riwu



DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAGIAN 1 Mencari Solusi Bukan Tuhan	1
BAGIAN 2 Memanfaatkan Tuhan	5
BAGIAN 3 Sombong di Atas Kebaikan Tuhan	13
BAGIAN 4 Ibadah yang Palsu	17
BAGIAN 5 Pelayan Palsu	23
BAGIAN 6 Doa dan Berhala	27
BAGIAN 7 Uang-perpuluhan	31
A. Definisi Persepuluhan	32
B. Perjanjian Lama	32
C. Perjanjian Baru	40
BAGIAN 8 Tidak Bertanggungjawab	47
BAGIAN 9 Doa dan Kejujuran	49
BAGIAN 10 Doa dan Kesombongan	57
BAGIAN 11 Pengakuan Dosa Tanpa Kejujuran	65
BAGIAN 12 Manipulasi Kasih Karunia	69
BAGIAN 13 Mengandalkan Manusia dan Kekuatan Sendiri	75
BAGIAN 14 Manipulasikan Ayat Alkitab	79
BAGIAN 15 Kebal Hukum	83
BAGIAN 16 Hukum Dikorup	85
BAGIAN 17 Alkitab Dikorup	89
BAGIAN 18 Jubah Kemunafikan	93
PROFIL PENULIS	97



"Tetapi mereka
memperdaya Dia
dengan mulut
mereka, dan
dengan lidahnya
mereka
membohongi Dia"

Mazmur 78:36



BAGIAN I

MENCARI SOLUSI BUKAN TUHAN

Mencari solusi merupakan tindakan tanggung jawab dari semua orang untuk bisa menyelesaikan suatu masalah. Pengertian ini sejalan dengan kehendak-Nya seperti yang nampak dalam ajakan Tuhan Yesus, yang berkata: “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu” (Mat 101:28). “...Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu”(Luk 11:9).

Dua ayat di atas menjadi ayat favorit bagi orang percaya yang dipakai untuk mengklaim janji-janji Tuhan. Pada koridor ini tidak salah karena memang ayat di atas menjelaskan tentang kesetiaan orang-orang percaya yang terus-menerus datang kepada-Nya sebagai satu-satunya sumber solusi. Namun akan menjadi salah apabila orientasi utama bukan lagi mencari Tuhan tetapi hanya sebatas mencari solusi, yang juga bukan merupakan kebutuhan utamanya. Perilaku ini sama halnya dengan tindakan meremehkan Tuhan dan tidak bertanggung jawab. Tindakan-tindakan itu bisa dilihat dari perilaku mereka yang ceroboh dan penuh nafsu keserakahan terhadap materialistic yang duniawi.

Perlu diketahui bahwa, mereka berada dan bertumbuh bersama

orang-orang percaya lainnya meskipun berbeda dalam sifat dan tujuan pelayanannya. Menurut catatan Matius mereka diumpamakan dengan ilalang-ilalang di antara gandum yang sangat mengganggu bagi gandum. Karena mereka berusaha menghimpit dan menghalangi pertumbuhan gandum. Mereka tampak sangat mendominasi menjadi orang yang terlihat baik dan benar.

Disamping itu, mereka juga berusaha menyerupai gandum dan melebihinya secara rohani namun seyogianya hanyalah sebuah sandiwara. Mereka berbulir namun tidak berisi, mereka terlihat sangat rohani namun tidak memiliki kerendahan hati (sombong). Sehingga bagi orang-orang baru yang masuk dalam persekutuan di antara orang-orang percaya, ilalang akan terlihat sebagai orang yang sangat baik dan penuh perhatian. Kita sering mendengar dan melihat orang berkata, saya kira dia orang baik makanya saya percaya meminjatkan sesuatu kepadanya...Ternyata, o, ternyata dia adalah singa berbulu domba. Seyogianya perbuatan menipu merupakan bersumber dari naluri serakah yang sudah tertimbun, dan atau sudah berulang kali melakukannya. Perbuatan sering melakukan menipu akan menjadi kebiasaan membahayakan yang pada puncaknya malas untuk bertobat.

Nabi Yeremia mencatat: "Yang seorang menipu yang lain, dan tidak seorang pun berkata benar, mereka sudah membiasakan dirinya berkata dusta; mereka melakukan kesalahan dan malas untuk bertobat" (Yer 9:5). Bahkan mereka tidak segan-segan membohongi Tuhan demi menemukan sekeping solusi terhadap permasalahan hidupnya. Dalam suatu kunjungan Yesus dan para murid ke Kapernaum, ada orang-orang tertentu yang sengaja mengajukan pertanyaan perihal kehadiran-Nya di situ untuk menyelungi niat palsu. "...Rabi, bilamana Engkau tiba di sini?" Yesus menjawab mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari bukan karena kamu telah melihat tanda- tanda,

melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang" (Yoh 6:25-26). Jawab Yesus memperjelas motif hati mereka yang terselubung yang berusaha datang mencari dan menemukan-Nya hanya untuk sebuah solusi duniawi, dan bukan untuk mengenal dan mengikut-Nya sebagai Tuhan dan juru selamat.

Dalam arena kehidupan beribadah, sudah pasti orientasi mereka bukan lagi karena mengasihi Tuhan dengan sungguh-sungguh, melainkan karena ingin mendapatkan solusi dari Tuhan. Setelah mendapat solusi, mereka tidak lagi datang ke ibadah-ibadah untuk memuliakan Tuhan. Karena pada dasarnya mereka datang ke gereja bukan mencari Tuhan tetapi solusi. Dari sepuluh orang kusta yang disembuhkan hanya satu orang yang kembali mengucapkan syukur dan melayani Tuhan. Sedangkan sembilan orang yang lain yang juga telah disembuhkan pergi meninggalkan-Nya. Inilah perbedaan respons dari orang percaya yang sungguh-sungguh mengasihi Tuhan dari pada orang-orang yang hanya memanfaatkan dan membohongi Tuhan. "...Dan sementara mereka ditengah jalan mereka menjadi tahir. Seorang dari mereka, ketika melihat ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring, lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucapkan syukur kepada-Nya. Orang itu adalah seorang Samaria. Lalu Yesus berkata: "Bukankah kesepuluh orang tadi semuanya telah menjadi tahir? Dimanakah yang Sembilan orang itu?" (Luk 17:14-17). Nasehat pemazmur berkata: "...Janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!" (Maz 103:2)

Nasehat firman Tuhan;

- Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui, berserulah kepada-Nya selama Ia dekat! (Yes 55:6)
- Belajarlah mencari Tuhan dan kebenaran-Nya sebelum segala sesuatu engkau cari (Mat 6:33)

- Ingatlah bahwa segala sesuatu di dunia ini akan lenyap, tetapi firman-Nya kekal selama-lamanya (2 Ptr 3:10). Itu berarti kita harus menabur yang bersifat kekal

BAGIAN 2

MEMANFAATKAN TUHAN

Memanfaatkan Tuhan merupakan suatu sikap mengambil kesempatan dari pemberian kasih karunia Tuhan untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri, keluarga dan kelompok dan bukan memuliakan-Nya. Ini akan sangat efektif karena sifat-sifat manusia yang jahat disembunyikan dibalik nama Tuhan dan bunyi firman-Nya yang mengelabui orang sehingga seolah-olah itu perintah Tuhan. Dengan tidak menafikannya melalui mimbar-mimbar gereja, mereka memanfaatkan Tuhan, nama-Nya dan bahkan pekerjaan-Nya. Sungguh memprihatinkan. Berikut bidang yang dimanfaatkan oleh orang-orang yang fasik yang tidak bertanggung jawab, yaitu:

Ekonomi (kebutuhan jasmani)

Dengan tidak menafikannya, ada anggota-anggota jemaat tertentu yang hanya datang mencari Tuhan untuk memanfaatkan Tuhan sendiri demi pemuasan nafsu duniawinya. Hal ini terlihat dalam pengalaman pelayanan Tuhan Yesus. Ketika dalam suatu peristiwa di Kapernaum, ada orang-orang tertentu yang mencoba menyembunyikan niat jahat mereka untuk memanfaatkan-Nya dengan bertanya, Rabi, bila mana Engkau tiba di sini?. Kondisi tersebut membuat Tuhan Yesus gusar dan menegur mereka dengan

sangat keras dan tajam, dengan berkata: "...Yesus menjawab mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang" (Yoh 6:24-26). Mereka datang mencari Tuhan Yesus bukan untuk memuliakan-Nya sebagai Tuhan melainkan hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan perut semata.

Alkitab tidak hanya mendeskripsikan jemaat yang memanfaatkan Tuhan melainkan juga para hamba Tuhan palsu yang tidak bertanggung jawab. Mereka adalah penggarong-penggarong jemaat Tuhan demi mencapai kepuasan nafsu duniawinya. Yohanes pasal 10:12-13 mendeskripsikan mereka sebagai seorang yang bernilai upahan dan bukan gembala pemilik domba-domba itu, ketika melihat serigala meninggalkan domba-domba itu lalu lari, sehingga serigala itu menerkam dan mencerai-beraikan domba-domba itu...". Mereka mau memberikan pengajaran dan melayani pekerjaan-Nya karena upah (bayaran-nilai bayaran) dan bukan karena panggilan dan mengasihi Tuhan dan pekerjaan-Nya. Karena memang pada dasarnya mereka nabi palsu dan tidak diutus Tuhan. Nabi Mikha mencatat: "Beginilah firman TUHAN terhadap nabi,...apabila mereka mendapat sesuatu untuk dikunyah, maka mereka menyerukan damai, tetapi terhadap orang yang tidak memberi sesuatu ke dalam mulut mereka, maka mereka menyatakan perang...dan para imamnya memberi pengajaran karena *bayaran*, para nabinya menenung karena *uang*..."(Mikha 3:5,11). Untuk menutupi sifat mereka yang jahat dan busuk ini, mereka menggunakan bahasa yang memberi harapan meskipun harapan palsu, seperti "Tidak akan datang malapetaka menimpa kita, kamu akan selamat, kamu akan bahagia tanpa memperlihatkan realitas kehidupan pengikut Tuhan menurut firman Tuhan. Kata-kata itu sungguh membius dan memberi stimulus palsu. Mereka inilah yang disebutkan nabi Yeremia yang selalu berkata kepada orang-

orang yang menista firman TUHAN: Kamu akan selamat! Dan kepada setiap orang yang mengikuti kedegilan hatinya mereka berkata: Malapetaka tidak akan menimpa kamu" (Yer 23:17, bc 7:9-11).

Kemerdekaan (kasih karunia);

Yang dimaksud kemerdekaan ini kebebasan dari sistem Taurat kepada kasih karunia Allah melalui Yesus Kristus untuk pengampunan dosa dan bukan lagi melalui sistem Taurat. Tidak bisa dipungkiri, bagi sebagian orang penyediaan kasih karunia Allah melalui Yesus Kristus, memungkinkan bisa disalahartikan, entah dengan sengaja maupun tanpa disengaja. Karena pengertian ini masih sangat baru bagi mereka yang sudah berabad-abad pula mengakar dengan cara Taurat yang keras. Selin itu munculnya suatu naluri akan kebebasan (kesempatan) untuk melampiaskan hawa nafsu yang telah tertahan selama berabad-abad di masa Taurat. Seperti yang tertera dalam kitab Yudas 1:4 berkata: "Sebab ternyata ada orang tertentu yang telah masuk menyelusup di tengah-tengah kamu, yaitu orang-orang yang telah lama ditentukan untuk dihukum. Mereka adalah orang-orang yang fasik, dan yang telah *menyalahgunakan kasih karunia Allah kita untuk melampiaskan hawa nafsu mereka,...*". Mereka adalah orang-orang yang fasik yang sangat gencar memanfaatkan dengan mengatasnamakan kasih karunia Tuhan untuk semakin giat hidup dalam dosa. Mereka memanfaatkan berita Injil kasih karunia dalam Yesus Kristus dengan beranggapan, mereka yang sudah masuk ke dalam sistem kasih karunia dalam Yesus Kristus, maka sudah bebas pula melakukan perbuatan dosa apa saja karena sudah ada cukup kasih karunia untuk mengampuninya. Menanggapi permasalahan ini, rasul Paulus berkata: "Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah

kasih karunia itu? Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimana kita masih hidup di dalamnya? Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya? Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru" (Rom 6:1-4). "Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka,. Tetapi janganlah kamu mempergunakan *kemerdekaan* itu sebagai *kesempatan* untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih" (Gal 5:13). Dan, "Hiduplah sebagai orang-orang merdeka dan bukan seperti mereka yang *menyalahgunakan kemerdekaan* itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka, tetapi hiduplah sebagai hamba Allah" (1 Ptr 2:16).

Pemberitaan firman Tuhan

Tidak semua pelayan firman Tuhan diutus dan milik Tuhan. Mereka bisa menyamar bagaikan harimau berbulu domba. Ini bukan hoaks tetapi fakta dalam pengalaman pelayanan rasul Paulus. Ia berkata: "Sebab kami tidak sama dengan banyak orang lain yang mencari keuntungan dari firman Allah. Sebaliknya dalam Kristus kami berbicara sebagaimana mestinya dengan maksud-maksud murni atas perintah Allah dan di hadapan-Nya" (2 Kor 2:17). Diantara mereka adalah Himeneus, Aleksander dan Filetus. Perkataan mereka menjalar seperti kanker. Artinya sangat cepat diterima oleh orang-orang yang juga memiliki naluri jiwa yang sama dengan mereka (1 Tim 1:20; 2 Tim 2:17). Mereka adalah pekerja-pekerja yang curang yang menyamar sebagai rasul Kristus (2 Kor 11:13), dengan memutarbalikkan maksud firman Tuhan dengan tatanan bahasa-bahasa manis yang palsu dan busuk demi

mendapat keuntungan dari pendengarnya. Mereka menggantikan kata malapetaka yang menggentarkan hati pendosa dengan kata damai, bahagia, sejahtera untuk menstimulus kebahagiaan palsu pendengarnya. Bahkan mereka pun berusaha menghalangi dan memenjarakan para pelayan yang murni. Dengan kata lain mereka akan berusaha menyingkirkan para pelayan firman yang murni karena akan menjadi penyingkap kebohongan (kepalsuan) pelayanan mereka. Menurut pengalaman rasul Paulus, ia pernah dipenjarakan karena berlawanan dengan para pemberita palsu tersebut. Ia mencatat: "Ada orang yang memberitakan Kristus karena dengki dan perselisihan,...karena kepentingan sendiri dan dengan maksud yang tidak ikhlas, sangkanya dengan demikian mereka memperberat bebanku dalam *penjara*" (Fil 1:15,17).

Jabatan rohani

Menjadi tren sekarang ini ada banyak orang yang berlomba-lomba ingin menjadi hamba Tuhan. Karena dianggap memiliki daya dongkrak sebagai orang-orang rohaniwan (yang disebut juga orang-orang suci dan wakil Tuhan di bumi) di mata jemaat. Seyogianya ingin menjadi hamba Tuhan merupakan suatu kehormatan tertinggi. Namun jika keinginan itu memiliki niat mencari keuntungan, maka inilah yang sangat menyayat hati-Nya. Sebab tak jarang juga kita sedih melihat mereka yang bergelar tersebut tidak cakap sebagaimana gelar itu diberikan. Mereka melakukan pekerjaan-Nya bukan dengan sukarela lagi akan tetapi dengan paksa, bukan pula dengan pengabdian diri melainkan dengan mencari untung. Mengantipati bahaya niat ini bagi para gembala dan pelayan jemaat Tuhan, rasul Petrus berpesan supaya menggembalakanlah kawanan domba Allah, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari untung, tetapi dengan pengabdian diri. Jangan

kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang dipercayakan kepadamu, tetapi hendaklah kamu menjadi teladan..." (1 Ptr 5:2). Kata paksa dalam teks aslinya "*anankastos*", *undercompulsion*¹, yang berarti (dibawah) dengan tekanan, paksaan.² Kemudian kata mencari untung dicatat "*aischrokerdos*" *forbasegain*³ artinya memperoleh keuntungan pokok, memperoleh keuntungan tambahan.

Segaris dengan arti kata *anankastos* dan *aischrokerdo* di atas, Alkitab Sabda mencatat dua dosa yang harus diwaspadai oleh para gembala, yaitu: 1) Keinginan akan uang; standar PB bagi mereka yang mengawasi pekerjaan Tuhan memperoleh sokongan yang memadai dari gereja (Luk 10:7). Dan merasa puas dengan persediaan bahan pokok yang perlu bagi diri dan keluarga. Janganlah seorang hamba Tuhan memperkaya diri dari pekerjaan Tuhan. Mereka yang menjadi korban dari keinginan ini membuka diri untuk melakukan dosa keserakahan, kompromi dan mencuri. Demi memperoleh uang, mereka mengurangi tuntutan firman Allah, standar yang benar dan prinsip kerajaan. 2) Keinginan untuk berkuasa; mereka yang haus kekuasaan akan menguasai orang yang mereka layani dengan menyalahgunakan wewenang mereka.⁴ Mereka arogan, bertindak sewenang-wenang terhadap jemaat bagaikan diktator rohani dalam gereja.

Tipe pemimpin yang memanfaatkan jabatan rohani untuk kepentingan diri, ditunjukkan oleh kehidupan anak-anak imam Eli. Dalam 1 Samuel pasal 2:11-26 disebutkan mereka adalah orang-orang dursila yang tidak mengindahkan TUHAN. Ketidaktaatan

¹Jay P.Green, Sr, *The Interlinear Bible Hebrew Greek English*, Hendrickson Publishers, Massachussets, thn 1976, hal.942

²Daru Susilowati & Lyndon Saputra, *Webster's Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing House, thn 2008, Goup. 57

³Jay. P Green Sr, *Op-Cit*, hal 942

⁴ Alkitab.sabda.org/commentary

mereka ditunjukkan dengan cara hidup mereka yang sangat mengghusarkan TUHAN. Mereka melanggar batas hak imam terhadap bangsa Israel. Misalnya setiap kali orang mempersembahkan korban sembelihan, sementara daging itu dimasak, datanglah bujang itu membawa garpu bergigi tiga di tangannya dan dicucuhkannya ke dalam belanga. Segala yang di tarik garpu itu ke atas, diambil imam itu untuk dirinya sendiri....Bahkan tidak segan-segan mereka memaksa dan mengancam dengan berkata,...berikanlah daging kepada imam untuk dipanggang, sebab ia tidak mau menerima dari padamu daging yang dimasak, hanya yang mentah saja. Apabila orang menjawabnya: "Bukankah lemak itu harus dibakar dulu, kemudian barulah ambil bagimu sesuka hatimu", maka berkatalah ia kepada orang itu: "Sekarang juga harus kau berikan, kalau tidak, aku akan mengambilnya dengan paksa."

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa seorang hamba Tuhan yang tidak merasa cukup dengan sokongan yang disediakan gereja, dan mencari keuntungan tambahan dari pekerjaan-Nya, ia adalah seorang upahan yang arogan terhadap jemaat. tidak layak dipertahankan. Karena ia akan merusak jiwa dan rohani jemaat yang murni.

Nasehat firman Tuhan;

- Apabila Tuhan memberikan kepercayaan memimpin kawan domba-Nya kepada anda, sadarlah bahwa itu milik Tuhan dan bukan milikmu.
- Belajarlah memberitakan Injil Tuhan dengan maksud yang murni dan ikhlas (Fil 1:17)
- Belajarlah menguasai diri dalam segala hal, sabar menderita, lakukan pemberitaan Injil dan tunaikanlah tugas pelayananmu

dengan hati yang murni sebagai hamba Tuhan! (2 Tim 4:5).

- Belajarlah seperti Tuhan Yesus hidup yang tidak memanfaatkan kuasa-Nya sebagai Tuhan atas segalanya untuk memuliakan diri-Nya, namun telah menjadi sama dengan manusia dan mengambil rupa seorang hamba dan memuliakan Allah dalam segala pekerjaan-Nya (Fil 2:5-7).

BAGIAN 3

SOMBONG DI ATAS KEBAIKAN TUHAN

Pengertian sombong di atas kebaikan Tuhan berbeda dari pengertian bangga atas kebaikan-Nya. Bangga atas kebaikan Tuhan adalah suatu sikap membangun dan mempromosikan kekuasaan dan kemuliaan Tuhan atas kebaikan-Nya. Sedangkan sombong di atas kebaikan Tuhan merupakan suatu sikap membangun kehormatan diri di atas kebaikan Tuhan. Pengertian ini sama dengan ungkapan klasik yang berkata: “menari di atas penderitaan orang lain”. Ungkapan ini hendak menggambarkan suatu kehidupan seseorang yang mengambil kebaikan di atas kebaikan orang lain untuk memasyhurkan dan meninggikan dirinya dan menindas orang lain. Dalam ilmu pengetahuan, fenomena ini disebut *schadenfreude*. Istilah ini merupakan sarapan dari bahasa Jerman: *schaden* berarti membahayakan dan *freude* berarti kesenangan. Ini sudah diteliti selama lebih dari dua decade. Melansir *Medical Daily*, studi yang dihelat ilmuwan dari Ursinus Colledge di Pennsylvania AS, menyebut bahwa kecemburuan adalah salah satu pelatuk dari munculnya perasaan *schadenfreude*.⁵

⁵m.merdeka.com/teknologi/ Indra Cahya, 24 Mei 2020,12.00

Sebenarnya ungkapan *schadenfreude* sudah terjadi pada Tuhan Yesus, yang mana orang-orang tertentu juga ingin memanfaatkan kebaikan-Nya untuk menunjang kesombongan, kehormatan dan kemuliaan diri, keluarganya dan rakyat. Salah satu orang adalah Herodes Antipas. Ketika Pilatus mengirim Yesus kepada Herodes. Ia mengajukan pertanyaan kepada-Nya, tetapi Yesus tidak memberi jawab apapun. Menurut William Barclay, Herodes memandang Yesus sebagai lelucon. Ia bersenda gurau dengan-Nya; ia memakaikan Dia pakaian raja sebagai tiruan raja. Dengan kata lain, ia menolak memperlakukan Yesus secara serius. Ia mau memperlihatkan Yesus kepada Mahkamah-Nya sebagai suatu barang ajaib yang menimbulkan kesenangan bagi mereka dan rakyat. Yang juga pada akhirnya, Herodes dan para serdadunya kembali menista dan memperolok-olok Dia.⁶ Dua hal ini dilakukan Herodes untuk menarik simpatik dan menaikkan kemasyhuran-Nya di mata rakyat. Sebenarnya perbuatan Herodes Antipas merupakan hasil dari akar kecemburuan yang sudah tertanam mulai dari ayahnya Herodes Agung ketika Tuhan Yesus lahir dan memuncak pada karya-karya pelayanan-Nya (Mat 23:8;2:3,7-8).

Selain Herode Antipas, kita juga temukan secara tersirat dalam catatan Lukas pasal 9:58 yang berkata: "...Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya". Jawab Tuhan Yesus atas pertanyaan orang pertama mengisyaratkan adanya harapan akan suatu masa depan yang nyaman, bahagia dan sejahtera kalau mengikut-Nya. Tentu saja harapan yang salah seperti ini bersumber dari niat yang salah pula. Oleh sebabnya orang yang selalu mengharapkan kebahagiaan, kenyamanan dan kesejahteraan sebagai hasil mengikut-Nya sudah tentu ia akan membangun

⁶William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Injil Lukas*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, thn 2003, hal. 415

kesombongan dan kemuliaan diri dan bahkan keluarga dari kebaikan Tuhan.

Kemudian contoh lain dalam Alkitab terbaca dalam permintaan ibu anak-anak Zebedeus, yaitu supaya kedua anaknya (Yakobus dan Yohanes) boleh duduk kelak di dalam Kerajaan-Nya, yang seorang di sebelah kanan dan yang lain lagi di sebelah kiri (Mat 20:20-28). Meskipun permintaan ini masih terbawah oleh pemahaman akan terbentuknya suatu kerajaan yang bersifat politik yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus, namun tersirat adanya niat merasa diri orang paling dekat dan sudah melayani serta mengikut Tuhan Yesus, mereka merasa diri berhak mendapat kedudukan jabatan politik dalam kerajaan tersebut.

Selanjutnya anak-anak Skewa (KPR 19:13-20). Mereka adalah tukang-tukang jampi Yahudi (dukun), yang mana setelah mereka melihat rasul Paulus mengadakan mujizat- mujizat yang luar biasa dengan nama Yesus, mereka juga berusaha ingin meniru dan memanfaatkan dengan menggunakan mantra memakai nama Yesus untuk melakukan hal yang sama seperti yang Paulus lakukan. Tujuan mereka adalah untuk mendapat keuntungan dan sebisa mungkin menunjang kemasyhuran nama mereka sebagai tukang-tukang jampi terhebat di mata masyarakat.

Nasehat firman Tuhan;

- Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, Janglah orang kaya bermegah karena kekayaannya" (Yer 9:23).
- Tetapi barang siapa bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan" (2 Kor 10:17)



BAGIAN 4

IBADAH YANG PALSU

Kata ibadah diartikan sebagai perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁷ Jadi ibadah yang palsu adalah suatu perbuatan bakti kepada Allah yang orientasinya bukan lagi didasari ketaatan pada perintah dan menjauhi larangan-Nya, melainkan kepada maksud yang tidak murni.

Tidak bisa menafikan adanya ibadah yang palsu yang hanya desain liturgi manusia tanpa berkenan kepada-Nya. Nampak sangat rohani namun sangat menjijikan dan busuk di hadapan TUHAN. Misalnya, datang beribadah bukan lagi untuk memuliakan Tuhan dan mau diperbaharui oleh firman-Nya, melainkan justru sebagai tempat untuk mencari peneguhan-peneguhan atas kejahatan mereka sehingga memberikan stimulus akan kenyamanan dan keberanian bagi mereka untuk melakukan kejahatan yang lebih keji dan bahkan lebih ekstrem lagi. Seperti yang tertulis dalam kitab Yeremia 7:9-10 yang berkata: "Masakan kamu mencuri, membunuh, berzina dan bersumpah palsu, membakar korban kepada Baal dan mengikuti allah lain yang tidak kamu kenal, kemudian kamu datang berdiri di hadapan-Ku di rumah yang atasnya nama-Ku diserukan, sambil berkata: Kita selamat, supaya dapat pula melakukan segala

⁷<https://kbbi.web.id/ibadah.html>

perbuatan yang keji ini” (Yer 7:9-10). Jemaat yang memiliki nilai jiwa yang sama dengan mereka akan sangat menyukai pengkhotbah yang hedonism seperti ini. Yang selalu berkata kita selamat dan sengaja melupakan neraka. Apa kata Tuhan bagi mereka yang berperilaku demikian? “...oleh karena bangsa ini datang mendekat dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan ibadahnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang dihafalkan” (Yes 29:13). Ayat ini dikutip kembali oleh Tuhan Yesus untuk merespons pertanyaan orang Farisi perihal murid-murid-Nya melanggar adat-istiadat Yahudi, dan dengan menambahkan penilaian terhadap ibadah yang mereka lakukan. Ia berkata: “*Percuma mereka beribadah kepada-Ku*, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia” (Mat 15:9). Kata percuman-Yunani “*maten*”, Inggris “*vain*” berarti sia-sia, gagal, tidak ada gunanya, omong kosong, tidak bernilai kebenaran hanya berupa euforia atau layanan liturgi buatan manusia. Dan inilah korban yang sangat menjijikan bagi Tuhan. Mereka berseru-seru, Tuhan, Tuhan, padahal Ia tidak mengenalnya (Mat 7:21-22). Mereka menggiring orang ke neraka karena mereka sendiri adalah hamba-hamba kebinasaan (Mat 23:13). Konten dari pelayanan ibadah yang palsu ini sangat subyektif, baik pelayan maupun jemaatnya.

Jika demikian, bagaimanakah sebuah ibadah yang benar? Salah satu ayat yang menggagas pengertian ibadah yang benar dicetuskan oleh rasul Paulus. Kepada jemaat di Roma ia menasihati supaya mereka mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah (Rom 12:1). Pengertian ayat ini dilatar belakangi oleh persembahan korban zaman Perjanjian Lama. Yang mana korban persembahan kepada TUHAN harus memenuhi syarat korban yang hidup (bukan mati), yang tidak bercacat (kudus-dipisahkan/dipilih) dan tentu sesuai dengan kehendak-Nya. Latar belakang ini sesuai dengan

pemakaian kata persembahan dalam teks aslinya *"thysian"*, Inggris *"a sacrifice"*, artinya seekor korban. Kemudian kata hidup dalam teks aslinya *"zosan"*, Inggris *"living"*, artinya hidup. Kata ini tidak menekankan pada hidup secara jasmani *"bios"*, melainkan menekankan kepada kehidupan jiwa. Dengan demikian, ibadah yang benar merupakan perbuatan memberikan hidup seutuhnya kepada Tuhan untuk dibakar (diproses) dalam rencana-Nya untuk mendapatkan rasa harum dan nikmat bagi Tuhan. Kerelaan kita mau dibakar (diproses) oleh Tuhan, berarti kita siap memberikan persembahan keharuman bagi Tuhan.

Para pelayan (firman) memiliki nuansa:

- Berusaha menyenangkan telinga pendengarnya (2 Tim 4:3-4)
- Memperkuat hati orang-orang yang berbuat jahat
"...mereka menguatkan hati orang-orang yang berbuat jahat, sehingga tidak ada seorang pun yang bertobat dari kejahatannya;..." (Yer 23:14).
- Melayani karena bayaran (uang) bukan karena panggilan
"...apabila mereka mendapatkan sesuatu untuk dikunyah, maka mereka menyuarakan damai, tetapi terhadap orang yang tidak memberi sesuatu ke dalam mulut mereka, maka mereka menyatakan perang" (Mikha 3:5). "...para imamnya memberi pengajaran karena bayaran, para nabinya menenung karena uang, padahal mereka bersandar kepada TUHAN dengan berkata: "Bukankah TUHAN ada di tengah-tengah kita! Tidak akan datang malapetaka menimpa kita!" (Mikha 3:11)
- Memberi spirit dan harapan yang palsu
"Mereka selalu berkata kepada orang yang selalu menista firman Tuhan: Kamu akan selamat! Dan kepada orang yang mengikuti kedegilan hatinya mereka berkata: malapetaka tidak

akan menimpa kamu!" (Yer 23:17).

Jemaat; diwarnai dengan suasana selalu:

- Mencari para pelayan (firman) yang menyuarakan hal-hal yang menyenangkan telinga. Alias yang tidak menyinggung soal dosa dan perbuatan busuk mereka. "Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng" (2 Tim 4:3-4).
- Mencari stimulus palsu dari kemerdekaan yang Tuhan berikan "Masakan kamu mencuri, membunuh, berzina dan bersumpah palsu, membakar korban kepada Baal dan mengikuti allah lain yang tidak kamu kenal, kemudian kamu datang berdiri di hadapan-Ku di rumah yang atasnya nama-Ku diserukan, sambil berkata: *Kita selamat, supaya dapat pula melakukan segala perbuatan yang keji ini!*" (Yer 7:9-10). Dalam Perjanjian Baru, tipe jemaat yang menyalahgunakan kasih karunia Tuhan untuk hidup dalam dosa tampak dalam nasehat rasul Paulus yang berkata: "saudara- saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk hidup dalam dosa,..." (Gal 5:13). Selain rasul Paulus, juga kita temui dalam nasehat rasul Petrus kepada para pelayan, dengan berkata: "Hiduplah sebagai orang merdeka dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan-kejahatan mereka,..." (1 Ptr 2:16).

Apabila para pelayan dan jemaat memiliki nuansa seperti yang dipaparkan di atas, maka sudah jelas ibadah mereka

hanya desain liturgi manusia yang palsu untuk meramaikan pemuliaan bagi diri mereka sendiri. Ini merupakan perbuatan MEMBOHONGI TUHAN yang sangat menjijikkan dan busuk di hadapannya.

Nasehat:

- Belajarlah peka terhadap suara Roh, ia dari Tuhan atau Iblis yang menungganginya.
- Kebenaran tidak berpatokan kepada mujizat. Demikian juga pelayan yang benar tidak boleh diukur seberapa besar dan banyak mujizat yang diadakan. Hamba Tuhan bukanlah tukang sulap.
- Ibadah yang benar pasti menghasilkan buah kebenaran. Sebaliknya ibadah yang palsu pasti menghasilkan buah yang palsu juga, alias asam dan busuk. Sebab dari buahnyalah kita mengenal ibadah yang berkenan dengan ibadah desain liturgy manusia semata.



BAGIAN 5

PELAYAN PALSU

Jenderal besar Sudirman berkata: “Pemimpin yang bodoh dihasilkan dari pemilih yang bodoh”. Dengan kata lain, pelayan yang palsu dihasilkan dari jemaat yang palsu. Sebaliknya, jemaat yang palsu dihasilkan dari pemimpin yang palsu pula. Artinya, jemaat yang menyukai pelayanan pelayan yang palsu berarti ia memiliki nilai jiwa yang sama, yaitu palsu.

Pada umumnya semua orang percaya dipanggil menjadi pelayan Tuhan, akan tetapi secara khusus hanya orang-orang tertentu yang dipanggil dan diperlengkapi dengan karunia dan talenta untuk melakukan pekerjaan-Nya. Mereka ini adalah pengajar, pemberita Injil, gembala, nabi dan rasul.

Pelayan palsu adalah pelayan yang tidak diutus, dan atau diutus Tuhan namun menyalahgunakan kasih karunia Tuhan dengan tujuan yang tidak murni (1 Ptr 2:16; Yud 1:4). Mereka bagaikan serigala berbulu domba (Mat 7:15). Nubuat mereka hanya rekaan hati sendiri dan bukan apa yang datang mulutnya Tuhan (Yer 5:31,26:16), dan pengajaran yang mereka dilakukan dengan sewenang-wenang. Dengan kata-kata yang manis, mereka berusaha membius pendengarnya dengan nubuat palsu dan menyuarakan slogan-slogan palsu. Seperti yang terjadi dengan umat TUHAN –pada zaman nabi Yeremia. Ia berkata, “Para nabi bernubuat palsu dan

para imam mengajar dengan sewenang-wenang dan umat-Ku menyukai yang demikian!" (Yeremia 5:31). Ini hanyalah pemanis buatan supaya mereka mendapat panggung bersandiwara dan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mengobati luka umat TUHAN, mereka berkata, "Damai sejahtera! Damai sejahtera! Kepada orang-orang yang menista firman TUHAN, mereka berkata: "Kamu akan selamat", sedangkan kepada orang-orang yang mengikuti kedegilan hatinya mereka berkata; " malapetaka tidak akan menimpa kamu" (baca. Yer 6:14,23:16-17), dan "...mereka menguatkan hati orang-orang yang berbuat jahat, sehingga tidak ada seorangpun yang bertobat dari kejahatannya;...Yer 23:14c).

Dengan demikian mereka datang mendengar firman Tuhan bukan untuk mau diubahkan namun justru mau mencari dan mendapatkan peneguhan supaya lebih berani dan ekstrem berbuat dosa. Mereka inilah yang disebut nabi Yeremia dengan berkata: "Masakan kamu mencuri, membunuh, berzinah dan bersumpah palsu, membakar korban kepada baal dan mengikuti allah lain yang kamu tidak kenal, kemudian kamu datang berdiri di hadapan-Ku di rumah yang atasnya nama-Ku di serukan, sambil berkata: Kita selamat, supaya dapat pula melakukan perbuatan yang keji ini! (Yeremia 7:9- 10).

Mereka adalah orang yang baik dimata manusia namun seyogianya mereka tidak lagi dipercayakan Tuhan melakukan pekerjaan-Nya di dunia ini, mereka hanya sibuk dan peduli demi pemuasan kebutuhan fisik semata, mereka tidak bisa diajak sepenanggungan dengan Tuhan.

Tanpa menafikannya, mereka adalah orang-orang yang berhasil memiliki gereja yang besar dan pelayanan yang luas namun sifat pelayanannya hanya pada berkat jasmani dan bukan pada perubahan karakter (pertobatan) seperti dalam pengajaran Yesus. Sejatinya mereka tidak menyelenggarakan proses

keselamatan yang dimaksud kedatangan Tuhan Yesus.

Mengenal pelayan yang palsu kadang sulit namun tidak berarti pula tidak ada petunjuk sama sekali. Menurut Tuhan Yesus kita dapat mengenal mereka dari buah kehidupannya sehari-hari. Ia berkata: "dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri? Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedangkan pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang baik...jadi dari buahnya lah kamu akan mengenal mereka" (Mat 7:16- 18,20).

Nasehat;

- Pelayan yang palsu dapat dikenal dari buah kehidupan sehari-hari. Jika ia menghasilkan buah kebenaran, maka ia adalah pelayan yang benar. Sebaliknya apabila ia menghasilkan buah kedagingan, maka ia adalah pelayan yang palsu.



BAGIAN 6

DOA DAN BERHALA

Doa merupakan sarana komunikasi yang ditetapkan Tuhan bagi manusia untuk memohonkan belas kasihan-Nya. Hal ini tidak berarti Tuhan tidur dan tidak Mahatahu akan segala permohonan yang akan kita doakan. Bahkan dalam Matius 6:8 berkata: "Ia sudah mengetahui sebelum kita berdoa". Dengan demikian Tuhan memerintah kita berdoa untuk mengetahui kejujuran dari diri kita, dan juga sebagai pernyataan iman kita kepada-Nya sebagai Tuhan penguasa alam semesta. Berserulah kepada-Ku, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kauketahui" (Yer 3:33).

Sehingga mendoakan sesuatu hal kepada Tuhan tidaklah salah namun mendoakan sesuatu hal yang tidak sesuai dengan kehendak-Nya (kebutuhan) itulah yang salah. Karena tujuannya bukan untuk memenuhi kebutuhan lagi melainkan hendak habiskan untuk memuaskan hawa nafsu semata. Seperti yang dikatakan kitab Yakobus berikut ini: "Kamu menginginkan sesuatu, tetapi kamu tidak memperolehnya, lalu kamu membunuh; kamu iri hati, tetapi kamu tidak mencapai tujuanmu, lalu kamu bertengkar dan berkelahi. Kamu tidak memperoleh apa-apa, karena kamu tidak berdoa. Atau kamu berdoa juga, tetapi kamu tidak menerima apa-apa, karena

kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu" (Yakubus 3:2-3).

Berhala yang dimaksud bukanlah berupa patung pahatan melainkan pemuasaan hawa nafsu yang telah menjadi tuan dan raja dalam diri kita. Salah satu contoh yang sedang tredingtopik dalam kekristenan khususnya dikalangan karismatik adalah doa Yabes. Doa Yabes tidak salah tetapi yang salah adalah motif dalam doa Yabes. Yabes meminta Tuhan memperluas daerahnya supaya ia bisa menampung (memberkati) saudara-saudaranya sehingga mereka hidup nyaman, sejahtera dan bahagia. Namun sebaliknya bagi mereka yang selalu menyanyikan doa Yabes adalah bersumber dari niat yang RAKUS, SERAKAH DAN EGOIS (tidak memperhatikan kenyamanan, kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain) dan bahkan mereka adalah orang-orang yang paling pelit untuk memberi bagi pekerjaan Tuhan, Apakah ini yang disebut sebagai orang-orang memiliki karakter seperti Yabes? Jawabnya tidak! Ini adalah BERHALA.

Ini sangat berlawanan dengan doa yang diajarkan Tuhan Yesus demikian: "Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang SECUKUPNYA" (Mat 6:11). Kata secukupnya di sini hendak tidak diartikan sebagai batasan berkat dari Tuhan kepada kita. Tetapi hendak mengajar kita supaya menjadi orang-orang yang JUJUR dan tidak RAKUS, SERAKAH DAN EGOIS sehingga dapat berbagai dengan orang yang membutuhkan dan selalu mengucap syukur dalam segala hal (1 Tes 5:18). Sebab jika tidak ini sama dengan PENYEMBAH BERHALA (Kol 3:5; Efs 5:5). Salah satu contoh akibat keserakahan kita dapat melihatnya pada peristiwa manna di padang gurun Sin. "Beginilah perintah TUHAN: Pungutlah itu, tiap-tiap orang menurut keperluannya; masing-masing kamu boleh mengambil untuk seisi kemahnya, segomer seorang, menurut jumlah



jiwa....Tetapi ada yang tidak mendengarkan Musa dan meninggalkan dari padanya sampai pagi, lalu berulat dan berbau busuk. Maka Musa menjadi marah kepada mereka" (Kel 16:16,20).



BAGIAN 7

UANG-PERPULUHAN

Bahwasanya Aku, Tuhan, tidak pernah berubah, dan kamu, bani Yakub, tidak akan lenyap. Sejak zaman nenek moyangmu kamu telah menyimpang dari ketetapan-Ku dan tidak melihatnya. Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu, firman TUHAN semesta alam. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah kami harus kembali? Bolehkah manusia menipu Allah/ Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: "dengan cara bagaimanakah kami menipu Engka?" Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus! Kamu telah kena kutuk, tetapi kamu masih menipu Aku, ya kamu seluruh bangsa! Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu kedalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujliah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan" (Mal 3:6- 10).

Berangkat dari ayat-ayat di atas, ada banyak orang Kristen yang salah memahami persepuluhan sebagai umpan balik atau jimat untuk meraup bunga dan keuntungan dari Tuhan. Bahkan tidak segan-segan mereka menilai suap itu sebagai cara menabur seperti yang disampaikan rasul Paulus (2 Kor 9:6-8).

Pertanyaan, siapakah yang berhak mendapat perpuluhan? Apakah gembala, atau semua pelayan? Mengapa harus ada perpuluhan?

A. Definisi Persepuluhan

Dalam kamus Haag mendefinisikan persepuluhan sebagai suatu pajak untuk pemerintah (1 Samuel 8:15-17) yang juga digunakan untuk pemeliharaan Bait Allah.

B. Perjanjian Lama

1. Pra Taurat

Secara tertulis perihal perpuluhan pertama kali dilakukan oleh Abram kepada Melkisedek setelah mengalahkan Kedaolomer, raja (Kej 14:18-20;Ibr 7:1-4,6). Siapakah Melkisedek? Menurut catatan rasul Paulus, ia adalah raja Salam (damai sejahtera), imam Allah Yang Maha tinggi dan raja kebenaran (Ibr 7:1-10). Apakah sudah ada kebiasaan dan standar (takaran) persembahan terbaik bangsa-bangsa kuno lainnya sebelum Taurat?

2. Taurat (Ibr 7:5)

Zaman Taurat adalah dimulai dari turunnya hukum Taurat di gunung Sinai kepada nabi Musa hingga tampilnya Yohanes Pembaptis (Mark). Pada era Taurat, perihal persembahan persepuluhan baru ditetapkan langsung oleh TUHAN. Bertujuan untuk membalas jerih paya atas pekerjaan yang dilakukan Imam dan suku Lewi di Kemah Suci (pertemuan). Angka sepersepuluh merupakan angka yang mendeskripsikan suatu keadilan dari manusia kepada TUHAN sebagai sumber penghidupan. Misalnya,

sepuluh hari dari kenaikan Tuhan Yesus ke surga hingga turunnya Roh Kudus.

Pada masa ini ada tiga macam persepuluhan yang diberikan oleh umat, yaitu:

- Persepuluhan pertama (Ma'aser Rishon-keadilan)

Yang mendapat bagian dalam persepuluhan ini adalah imam Harun dan keluarga serta kaum Lewi.

- Imam Besar Harun dan keluarga

Ketetapan TUHAN tentang tanggung jawab dan hak imam Harun dan keluarga, yaitu:

Taggung jawab: Melakukan kewajiban mengenai tempat kudus dan mezbah (Bil 18: 5,7)

Hak: 1) Semua persembahan maha kudus orang Israel (korban sajian, korban penghapusan dosa, korban penembusan salah (Bil 18:8-9), 2) persembahan khusus (Bil 18:11-19), 3) persembahan unjuk orang Israel (segala yang terbaik dari minyak, anggur, gandum), 4) semua hasil tanahnya, hewan dan manusia

- Kaum Lewi

Ketetapan TUHAN perihal tanggung jawab dan hak mereka, yaitu:

Tanggung jawab: 1) mereka melakukan pekerjaan pada Kemah Pertemuan untuk membantu Harun dan keluarga (ay 2-3), 2) Mereka juga harus mempersembahkan persembahan khusus kepada TUHAN sebagai persembahan persepuluhan mereka dari persembahan persepuluhan yang diterima dari pihak orang Israel (Bil 18:26-30)

- Milik Pusaka: 1) mereka tidak mendapat milik pusaka di tengah-tengah orang Israel, 2) semua persembahan persepuluhan orang Israel, itulah milik pusaka mereka (Bil 18: 21)
- Hak: 1) mereka mendapat segala persembahan persepuluhan yang dipersembahkan sebagai persembahan khusus orang Israel kepada TUHAN. Tujuannya untuk membalas pekerjaan yang dilakukan mereka di Kemah Pertemuan (ay 21,31).
- Akibat kelalaian terhadap tanggung jawab: 1) Mendatangkan dosa, 2) Memungkinkan terjadinya kematian (ay 32)

Hingga pada zaman nabi-nabi masih ada perihal persembahan persepuluhan. Salah satu nabi yang menyuarakan tentang perpuluhan ialah nabi Maleakhi. Ia berkata: "Bolehkah manusia menipu Allah? Namun kamu menipu Aku. Tetapi kamu berkata: "Dengan cara bagaimanakah kami menipu Engkau? "Mengenai persembahan persepuluhan dan persembahan khusus! Kamu telah kena kutuk, tetapi kamu masih menipu Aku,...! Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku,..... apakah Aku tidak akan membuka bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan. Aku akan menghardik bagimu belalang pelahap, supaya jangan dihabisnya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu...."(Mal 3:8-11)

Pertanyaan, apakah imam-imam dan kaum Lewi sama dengan para pendeta (gembala) pada konsep sekarang ini?

Apabila pendeta (gembala) kita samakan para gembala dengan orang Lewi, seyogianya ia tidak boleh melakukan sakramen baptisan, pemberian berkat, atau menyelenggarakan ibadah. Sebab hanya imamlah yang layak menyelenggarakan kegiatan dimaksud. Sebaliknya, jika kita samakan para gembala dengan imam-imam, maka seharusnya mereka tidak boleh menerima persepuluhan dari jemaat, akan tetapi persepuluhan dari kaum Lewi.

- Persepuluhan kedua (Ma'aserSheni-kesetiaan)

Persepuluhan pada bagian ini diambil dari apapun yang dihasilkan setelah persepuluhan pertama diberikan. Persepuluhan ini dibawah ke Yerusalem, tempat kudus satu kali dalam setahun, tepatnya pada hari raya pesta panen (hari raya tujuh minggu), baik dalam bentuk uang maupun barang (Ul 12:17-18;14:22). Bila terlalu jauh, mereka harus menguangkan persepuluhan tersebut dan membelanjakan uang tersebut di Yerusalem, sesuai dengan kehendak mereka. Tujuannya adalah supaya mereka bisa makan di hadapan Tuhan bersama seluruh anggota keluarga dan belajar takut akan Tuhan.

- Persepuluhan ketiga (Ma'aser Ani-Belas kasihan)

Jenis persepuluhan ini di bawah ke pintu gerbang kota tiap tiga tahun sekali kepada orang-orang Lewi, dimana mereka bertugas untuk mengatur

pembagiannya. Tujuan persepuluhan ini adalah untuk kesejahteraan orang Lewi, orang asing, yatim piatu dan janda (Ul 14:26-29).⁸

Dari tiga macam persepuluhan di atas, dapat kita deskripsikan bahwa persembahan persepuluhan:

- Ma'aser Rishon (keadilan) dibawa ke kota-kota orang Lewi yang tersebar di penjuru Israel untuk menyatakan keadilan (Bil 35:1-8; Yos 21:1-42). Karena kaum lewi tidak menerima tanah pusaka. Sebagai gantinya, mereka menerima persembahan persepuluhan dari orang Israel dengan perbandingan 1:11.
- Ma'aser Sheni (kesetiaan) dibawah ke rumah Tuhan sekali setahun pada perayaan pesta panen (Ul 14:24), yang mana peruntukannya bagi pembawanya sendiri bersama dengan seisi rumahnya. Tujuannya supaya mereka belajar takut akan Tuhan dan senantiasa diingatkan kepada satu-satu sumber berkat yang harus mereka sembah.
- Ma'aser Ani (belas kasihan) dibawah ke pintu gerbang kota setiap tiga tahun sekali, dimana ada kaum Lewi yang siap mengatur pembagiannya. Persepuluhan ini diperuntukkan bagi kaum miskin, yatim piatu dan janda-janda (Ul 14:28).

3. Imam Harun dan Lewi

Pertanyaan, sampai kapanakah berlakunya sistem imam Harun dan Lewi ?

⁸⁸Veritas: *Jurnal Teologi dan Pelayanan*-april 2011-Murni H.Sitanggang/hal 19-

a. Masa berlaku sistem Imam dan Lewi

Menurut catatan kitab Injil, bahwa sistem imam dan lewi masih ada hingga kematian Tuhan Yesus Kristus di atas kayu salib (Mat 26; Yoh 1:19)

b. Perintisan sistem yang baru

Kendatipun Tuhan Yesus dan para murid tidak terang-terangan perihal dimulainya perubahan sistem pendekatan pelayanan kepada Tuhan, yaitu dari Taurat ke kasih karunia dalam Yesus Kristus (ibr 7:11). Seyogianya pada pelayanan Tuhan Yesus, Ia sudah mulai merintis suatu sistem pelayanan yang baru yang mana akan digenapi melalui diri-Nya sendiri di atas kayu salib (Ibr 10:20). Perintisan ini dimulai dengan memilih 12 murid yang ditindak lanjuti dengan menetapkan mereka sebagai rasul. Yang mana rasul sebagai tiang-tiang gereja yang dibentuk-Nya sebagai kepala dari jemaat (Efs 4:15, 5:23; Kol 1:18).

c. Peralihan dari sistem yang lama kepada sistem yang baru
Peralihan dari sistem yang lama kepada sistem yang

baru terjadi atau dimulai berlaku pada saat Tuhan Yesus mati di atas kayu salib. Penggenapan dan peralihan ini diikuti dengan bukti tirai Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah (Mat 27:51). Sistem Bait Allah berupa bangunan yang mati telah berubah kepada sistem Bait Allah yang hidup, yaitu hidup orang-orang percaya melalui pengorbanan diri-Nya sendiri di atas kayu salib. "Karena Ia telah

membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri, dan kita mempunyai seorang Imam Besar...." (Ibr 10:20-21).

Salah satu contoh perubahan dari sistem yang lama kepada sistem yang baru terjadi pada bait Allah.

- 1) Sistem imam; sistem lama, Jabatan imam khusus bagi keluarga Harun dan keluarga serta keturunan biologisnya. Sedangkan pada sistem baru, semua orang percaya sudah menjadi imam-imamat yang rajani (1 Ptr 2:9). Artinya semua orang percaya memiliki fungsi imam yang sama, yaitu sudah memiliki akses langsung kepada TUHAN melalui Yesus Kristus sebagaimana tugas imam pada sistem yang lama sebagai wakil umat kepada TUHAN.
- 2) Sistem bait Allah; sistem lama, Allah menyatakan kehadiran melalui bangunan bait Allah yang mati, namun pada sistem yang baru, Allah hadir langsung dalam hidup orang-orang percaya melalui Roh-Nya yang tinggal. Itulah sebabnya rasul Paulus menindak lanjuti pengertian ini dengan berkata: "Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu? Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu adalah kamu" (1 Kor 3:16-17).

Dalam hubungannya dengan bait Allah dan pelayanan di bait Allah, rasul Paulus menjelaskan bahwa, pelayanan mereka adalah gambaran dan bayangan dari apa yang ada di surga, sama seperti yang diberitakan kepada Musa, ketika ia hendak mendirikan kemah: "Ingatlah," demikianlah firman-Nya, "bahwa engkau membuat semuanya itu menurut contoh yang telah ditunjukkan

kepadamu di atas gunung itu.” (Ibr 8:5). Di dalam hukum Taurat hanya terdapat bayangan saja dari keselamatan yang akan datang, dan bukan hakikat dari keselamatan itu sendiri....” (Ibr 10:1). Karena memang semuanya ini hanyalah *bayangan* dari apa yang harus datang, sedang wujudnya ialah Kristus (Kol 2:17).

Sebelum mengambil kesimpulan umum, ada tiga kategori hukum yang terkait dengan perihal ini, yaitu:

- Hukum moral

Hukum ini tidak dihapus oleh kematian Yesus Kristus. Oleh karena itu masih berlaku hingga sekarang. Karena hukum ini mengatur sifat Allah.

- Hukum Yudisial (civil)

Hukum civil ini berhubungan dengan keberadaan Israel sebagai suatu bangsa. Konten hukum ini memuat peraturan perundang-undangan yang mengatur kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.

- Hukum seremonial

Hukum seremonial sudah dihapus (dibatalkan) oleh kematian Yesus Kristus di atas kayu salib. Dalam hukum ini berisi tata ibadah Israel dan jabatan.

Nah, dari tiga kategori hukum di atas, sudah jelas bahwa tata ibadah dan jabatan imam Harun dan Lewi sudah dihapus, tepatnya pada saat kematian Tuhan Yesus di atas kayu salib (Mat 27:51; Ibr 10:20). Namun untuk persepuluhan ada yang mengatakan masuk dalam hukum seremonial. Ada pula yang mengategorikannya ke dalam hukum moral.

Sesuai amanat kitab Imamat 27:30, bahwa persepuluhan adalah milik Tuhan, dan dianggap sebagai persembahan kudus bagi Tuhan. Maka bagi saya, persembahan persepuluhan masuk dalam kategori hukum moral, yang berarti tidak dihapus (batalkan) oleh kematian Yesus Kristus di atas kayu salib.

Dari semua pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut hukum seremonial (jabatan imam dan kaum lewi) sudah tidak berlaku lagi karena sudah digenapi dalam diri Yesus Kristus sebagai Imam Besar di sorga (Ibr 10:20). Namun persembahan persepuluhan masih berlaku karena itu, adalah milik Tuhan yang dipandang sebagai persembahan yang kudus (Bil 18).

Apabila dihubungkan dengan Perjanjian Baru, siapakah yang berhak menerima persepuluhan?

C. Perjanjian Baru

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa sistem imam dan kaum Lewi masih ada sampai Tuhan Yesus Kristus mati di atas kayu salib. Sehingga yang akan dijelaskan dalam kerangka Perjanjian Baru di sini dimulai sejak kematian Tuhan Yesus di atas kayu salib (masa transisi) dari sistem yang lama kepada sistem yang baru.

Sejak kematian Tuhan Yesus Kristus di atas kayu salib hingga kitab Wahyu hampir tidak ada lagi pembahasan khusus perihal persepuluhan seperti dalam Perjanjian Lama.

Namun dengan beralihnya jabatan Imam Besar dan imam Lewi kepada Yesus Kristus, maka demikian pula persembahan persepuluhan yang menjadi hak imam Lewi telah beralih kepadanya sebagai yang berhak memilikinya.

Selain Imam Besar, Ia juga Kepala dari gereja-Nya (orang-orang

percaya) di bumi (Efs1:10,22; 4:15).

Dalam gereja-Nya, ada lima jawatan yang ditetapkan Tuhan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pelayanan pekerjaan pembangunan tubuh Kristus (Efs 4:12). Mereka adalah, pertama sebagai rasul, kedua sebagai nabi, ketiga sebagai pengajar....pemberita-pemberita Injil dan gembala-gembala". Mereka yang dipilih-Nya diperlengkapi dengan karunia dan talenta masing-masing sesuai dengan pemberian Kristus untuk tugas dimaksud (1 Kor 12:28; Ef 4:11).

Sebagaimana dalam gereja-Nya ada pemimpin (gembala), maka sudah semestinya persembahan persepuluhan dikelola oleh gembala lokal untuk keperluan pembangunan tubuh Kristus.

Meskipun demikian, namun tidak bisa disangkal adanya pelayanan di luar gereja lokal yang juga membutuhkan dana, persembahan jemaat, seperti penginjilan.

Sehubungan hal ini, Tuhan Yesus berkata: "Jangan kamu membawa bekal dalam perjalanan, jangan kamu membawa baju dua helai, kasut atau tongkat, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya" (Mat 10:10; Luk 9:3). Ayat ini memberikan pengertian bahwa seorang pemberita Injil pasti menuai upah dari pemberitaan Injil itu sendiri. Bisa mendapat persembahan dari pelayanan di luar gereja lokal (penginjilan).

Dalam konteks gereja sekarang yang sudah mapan, upah pemberi Injil di luar bisa bersumber dari gereja lokal. Sehingga tidak menjadi beban bagi gereja yang dikunjungi (diundang), sama seperti rasul Paulus (2 Kor 12:13-16). Hal ini juga nampak surat rasul Paulus kepada jemaat di Korintus. Ia berkata: "Yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu (ay 1 Kor 9: 14). Konteks ayat ini sedang menanggapi kritikan orang-orang yang meragukan kerasulannya. Dalam kritik ini, ia menyinggung perihal persembahan persepuluhan yang diberikan oleh orang Israel kepada kaum Lewi

dan Harun. Pengulangan tersebut hanya untuk memberi perbandingan kepada jemaat di Korintus, bahwa ia sebagai rasul juga berhak mendapat, mengharapkan, menuai dari hasil pemberitaan Injil yang ia sampaikan kepada mereka.

Kemudian ia juga menyampaikan hal yang sama kepada jemaat yang ada di Galatia, "Baiklah dia, yang menerima pengajaran dalam firman, membagi segala sesuatu yang ada padanya dengan orang yang memberikan pengajaran itu" (Gal 6:6)

Dari semua pembahasan di atas, bahwa persembahan persepuluhan bukanlah jimat untuk meruak bunga dan keuntungan dari Tuhan tanpa usaha dan kerja keras yang disertai dan diberkati oleh Tuhan. Dua tokoh Alkitab yang sangat berhasil karena disertai TUHAN dalam semua usahanya, pertama adalah Yusuf. Ia menjadi orang yang selalu berhasil dan beruntung dalam pekerjaannya karena Yusuf disertai TUHAN (Kej 39:2-3,23). Kedua; Hizkia, raja Yehuda. Ia melakukan apa yang benar di mata TUHAN, tepat seperti dilakukan Daud, bapa leluhurnya (2 Taw 29:2). "...Ia melakukan apa yang baik, apa yang jujur dan apa yang benar di hadapan TUHAN, Allahnya. Dalam setiap usaha yang dimulainya untuk pelayanannya terhadap rumah Allah, dan untuk pelaksanaan Taurat dan perintah Allah, ia mencari Allahnya. Semuanya dilakukannya dengan segenap hati, sehingga segala usahanya berhasil" (2 Taw 31:20-21). Beberapa prestasinya, seperti: Ia menguduskan kembali rumah TUHAN (ay 3-36, ia merayakan Paskah (30:1-27), ia juga mengatur sumbangan untuk para imam dan orang Lewi (2 Taw 31:2-21), dan bahkan sebelum kematiannya ia meluputkan Yerusalem dari kepungan Sanherib (2 Taw 32:20-33). Ketiga ialah Yosua. Nasehat TUHAN kepada Yosua sebagai pemimpin umat menggantikan nabi Musa, "Bertindak hati-hati sesuai dengan Firman TUHAN. Sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung (Yos 1:8).

Kesimpulan

1. Persepuluh sudah ada sejak Abraham. Namun tindakan Abraham bukan karena perintah melainkan oleh kasih dan ucapan syukur kepada Tuhan atas kemenangan yang ia raih
2. Taurat

Persepuluhan pada saman Taurat merupakan perintah Tuhan yang harus ditepati oleh orang-orang Israel. Sebab persepuluhan adalah milik Tuhan, dan yang dipandang sebagai persembahan yang kudus. Yang diperuntukkan bagi kaum Lewi karena mereka tidak memiliki warisan.

3. Gereja

Tuhan Yesus Kristus sebagai Imam Besar di surga yang berhak menerima persembahan persepuluhan dari gereja-Nya. Maka sebagai tubuh-Nya yang memiliki organisasi di bumi, yaitu gembala, pengajar, pemberita Injil. Mereka inilah yang berhak menerima persepuluhan dari jemaat lokal. Tujuannya adalah untuk menunjang pelayanan pembangunan tubuh Kristus.

4. Persepuluhan tidak dihapus oleh kematian Yesus Kristus di atas kayu salib, namun masih berlaku. Akan tetapi konsepnya diperluas kepada jawatan yang ditetapkan Tuhan dalam jemaat.

Nasehat firman Tuhan:

1. Belajarlah jujur dengan keuangan saudara, jangan mencoba berusaha membohongi hamba Tuhan seperti Ananias dan Safira istrinya yang membohongi para rasul perihal uang hasil penjualan tanah (Kis 5:1-11).
2. Gembala bukan satu-satunya yang berhak menerima persepuluhan dari jemaat, ada pengerjaan lain, seperti rasul-

rasul, nabi-nabi, pengajar, pemberita Injil yang juga layak menerima persembahan persepuluhan dari jemaat. Adalah fatal jika gembala saja yang berhak menerima persepuluhan tersebut. Bukankah itu namanya ketidakadilan. Sedangkan persepuluhan orang Israel kepada Tuhan diberikan kepada kaum Lewi, adalah untuk suatu keadilan karena mereka tidak memiliki pusaka tanah untuk digarap demi kehidupannya. Apalagi seorang gembala memiliki penghasilan dari pekerjaan lainnya, maka sudah tidak wajar jika persepuluhan jemaat masih juga dibabat habis tanpa pedulikan pekerja lain. Dapat dikategorikan sebagai gembala upahan. Demikian juga tugas gembala sekarang bukan lagi seperti Imam Perjanjian Lama yang mewakili umat kepada Tuhan. Gembala hanya sebagai pembimbing rohani di dalam Tuhan.

3. Belajarlah hidup jujur di hadapan Tuhan, jangan seperti Yudas yang tidak transparan dan selalu mencuri uang kas yang dia pegang.
4. Sadari, bahwa melayani Tuhan karena panggilan dan mengasihi Tuhan dan sesama bukan karena mamon (Mat 6:24)
5. Hindarilah dari perilaku pemimpin atau gembala upahan.

"Sedangkan seorang upahan yang bukan gembala, dan yang bukan pemilik domba-domba itu sendiri, ketika melihat serigala datang, meninggalkan domba-domba itu lalu lari, sehingga serigala itu menerkam dan menceraikan domba-domba itu. Ia lari karena ia seorang upahan dan tidak memperhatikan domba-domba itu (Yoh 10:12-13). Dua ayat perumpamaan ini merupakan cikal-bakal yang akan secara berkelanjutan terus terjadi sampai Yesus Kristus datang kembali ke dunia.

Artinya, sudah ada dan akan terus muncul para pemimpin yang

mengatasnama panggilan Tuhan. Mereka menghalalkan semua cara untuk menjadi pemimpin. Bahkan yang lebih ekstrim, mereka tidak peduli kepentingan pertumbuhan pelayanan Tuhan namun hanya pada kepentingan diri sendiri.



BAGIAN 8

TIDAK BERTANGGUNGJAWAB

1 Taw 9:26-34

Pepatah berkata: lempar batu sembunyi tangan. Pepatah ini tepat diungkapkan bagi orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas perbuatannya, dan akibatnya malah menyalahkan orang lain. Adam dan Hawa berbohong terhadap TUHAN. Ini Nampak tatkala Allah memanggil mereka namun mereka lari bersembunyi. Endingnya Adam menyalahkan Hawa dan Hawa menyalahkan ular. Kemudian Kain berbohong terhadap TUHAN. Ketika TUHAN bertanya tentang keberadaan Habel, Kain menjawab, aku tidak tahu (Kej 4



BAGIAN 9

DOA DAN KEJUJURAN

Berbicara tentang doa bukan lagi merupakan hal yang baru bagi kita. Karena doa bisa dilakukan oleh siapa pun, kapan pun dan dimanapun. Dapat dikatakan doa bukanlah sesuatu yang sulit dilakukan. Meskipun tidak semua doa mendapat jawaban yang dikehendaki. Sehingga bisa menimbulkan keraguan dan kecurigaan terhadap Tuhan (....). Dengan jujur kita katakan, bahwa sampai hari ini masih banyak permohonan yang disampaikan kepada Allah melalui doa belum dijawab oleh Allah. Apakah hal bisa dikatakan bahwa Allah bukan pendengar dan pengasih? Jawabnya TIDAK! Allah tidak pernah berubah! Ia tetap menjadi pendengar yang terbaik bagi kita. Perlu diketahui, Tuhan selalu menjawab doa kita meskipun berbeda waktu dan cara, yaitu:

Pertama; Present-sekarang

Jika jawaban Allah adalah Ya-sekarang, maka yang kita mohonkan sesuai kebutuhan sekarang, dan juga sesuai dengan kehendak-Nya. Misalnya, seorang perempuan yang sakit pendarahan selama dua belas tahun disembuhkan seketika itu juga tatkala ia menjamah jumbai jubah-Nya (Mat 9:20-22).

Kedua ; Future- akan datang

Kata akan datang bisa menekankan kepada satu jam kemudian, satu hari kemudian, satu minggu kemudian, satu bulan kemudian dan satu tahun kemudian dan seterusnya. Pada kerangka ini, Tuhan sudah menjawab namun Ia belum menyatakannya secara langsung. Tujuannya supaya Anak Allah dimuliakan dan supaya kita dapat belajar percaya. Misalnya, Maria dan Marta kakak Lazarus harus menunggu dua hari Yesus datang membangkitkan Lazarus yang sudah mati (Yoh 11:4,6,15); Abraham menanti kelahiran Ishak selama 100 tahun (Kej 21:5).

Ketiga ; Tidak

Jika Tuhan menjawab tidak berarti tidak sesuai dengan kehendak-Nya dan kebutuhan kita. Harus disadari juga, bahwa dalam peristiwa-peristiwa tertentu kadang Tuhan menjawab permohonan yang tidak sesuai kehendak-Nya. Hal ini bukan karena Ia berkenan (setuju) melainkan karena memaksa kehendak kita untuk diterima oleh Tuhan. Misalnya, permintaan orang Israel kepada nabi Samuel untuk memiliki raja politik seperti bangsa-bangsa lainnya (1 Sam 8:7,9,19-20).

Dua bagian firman Tuhan yang mendeskripsikan doa tanpa kejujuran, yaitu:

Pertama; tercatat dalam Matius 6:7-8 yang berkata: "Lagi pula dalam doamu itu jangan kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah. Mereka menyangka karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan. Jadi janganlah kamu seperti mereka, karena Bapamu mengetahui apa yang kamu perlukan, sebelum kamu minta kepada-Nya."

Kedua; tercatat dalam Matius 7:7 yang berkata: "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

Apabila melihat dua ayat di atas, sekilas kita akan merasa bingung. Karena pada pasal 6:7-8, Tuhan menyuruh kita untuk berdoa jangan bertele-tele, sebab Bapa sudah mengetahui sebelum kita meminta. Kemudian dalam pasal 7:7, Ia menyarankan kita untuk meminta, mencari dan mengetok pintu. Akan tetapi di sisi lain, Tuhan *sudah mengetahui sebelum* kita meminta kepada Bapa. Apabila Bapa sudah mengetahui apa yang kita perlukan, sebelum kita minta kepada- Nya (Mat 6:7-8), mengapa Tuhan Yesus masih menyarankan kita berdoa (Mat 7:7) ? Jawabnya; 1) Tuhan ingin agar kita berkata atau berkomunikasi JUJUR dengan-Nya. Nilai kejujuran lebih berharga (mahal) dibandingkan sepotong kebutuhan kita. 2) Ia ingin supaya kita tetap teguh percaya kepada-Nya meski jawabannya tidak. Seperti keteguhan iman Sadrah, Mesakh dan Abednego. "Lalu mereka menjawab raja Nebukadnezar: "...Jika Allah kami yang kami puja sanggup melepaskan kami, maka Ia akan melepaskan kami dari perapian yang menyala-nyala itu, dan dari tanganmu, ya, raja; *tetapi seandainya **tidak***, hendaklah tuanku mengetahui, ya raja, bahwa *kami tidak akan memuja dewa tuanku, dan tidak akan menyembah patung emas yang tuanku dirikan itu*" (Daniel 3:16-18).

Doa tanpa kejujuran merupakan doa yang lahir dari kebohongan untuk memaksa dan memuaskan KEINGINANNYA dan bukan KEBUTUHANNYA. Inilah yang Yesus sebut dalam pasal 6:7, sebagai doa yang bertele-tele. Doa seperti ini cenderung mendikte Tuhan untuk *sesuai dengan keinginannya*. Maksudnya, tujuan doa ini bukan lagi supaya Tuhan dimuliakan, akan tetapi untuk KEPUASAAN NAFSUnya, itulah DEWA dalam hidupnya. Oleh karena itu, secara tidak langsung, orang seperti ini sama dengan orang

yang SEDANG MENYEMBAH BERHALA (nafsu), dan TIDAK

TAHU DIRI. Misalnya, kebutuhan 1 juta tetapi meminta 5 juta dengan alasan-alasan tertentu. Sangat disayangkan, meminta saja sudah korup, apa lagi sudah memegang uang 1 Miliar. Doa seperti ini tentu dilatar belakangi oleh beberapa hal, seperti:

- Selalu membandingkan kehidupannya dengan orang lain.

Tatkala kita selalu membandingkan diri kita dengan orang lain, secara tidak langsung kita sedang menilai karunia Tuhan kurang adil, dan juga kita sedang menciptakan nilai negatif bagi diri kita sendiri, (kita menganggap diri kita lebih baik dibanding orang lain) Yang mana orang lain seharusnya diberikan atau diberkati secukupnya dari pada kita. Di sini pula, kita mulai mengukur keadilan Tuhan hanya sebatas keinginan kita. Kalau keinginan kita terwujud, kita mengatakan Tuhan Baik, dan jika keinginan kita tidak terwujud, kita mengatakan, Tuhan tidak adil. Pada hal Tuhan adalah Tuhan yang maha adil. Jika demikian, telah terjadi kesalahpahaman kita terhadap keadilan karunia-Nya.

Kondisi ini pun dialami oleh beberapa tokoh Alkitab. Diantaranya, Asaf berkata: " sebab aku cemburu kepada pembual- pembual, kalau aku melihat kemujuran orang-orang fasik. Sebab kesakitan tidak ada pada mereka, sehat dan gemuk tubuh mereka; mereka tidak mengalami kesusahan manusia, dan mereka tidak kena tulah seperti orang lain" (Maz 73:3-5). Kemudian nabi Yeremia bertanya: "...mengapakah mujur hidup orang-orang fasik, sentosa semua orang yang berlaku tidak setia? Engkau membuat mereka tumbuh, dan mereka pun berakar; mereka tumbuh subur dan menghasilkan buah juga memang selalu Engkau di mulut mereka, tetapi jauh dari hati mereka". (Yer 12: 1-2). Baik Asaf maupun nabi Yeremia telah masuk ke dalam area penghakiman moral. Mereka menilai

bahwa, pembual dan orang-orang fasik tidak pantas menerima berkat yang demikian.

Mengantisipasi kesalahpahaman perihal berkat Tuhan, perlu kita tahu penjelasan berikut ini, yaitu: Pertama; secara umum ada dua berkat, yaitu berkat jasmani dan rohani. Berkat jasmani diberikan kepada semua orang yang bekerja termasuk pembual atau orang fasik. Dalam kerangkan berkat inilah, Asaf dan nabi Yeremia melihat keadilan Tuhan sebagai ukuran bagi manusia semestinya. Sedangkan berkat rohani atau keselamatan hanya diberikan kepada orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Perbedaan ini sudah menunjukkan keadilan Tuhan. Kedua; dalam hubungannya dengan karunia, Pengkhotbah berkata: "Orang yang dikarunia Allah kekayaan, harta benda dan kemuliaan, sehingga ia tidak kekurangan suatu pun yang diinginya, tetapi orang itu tidak dikaruniai kuasa oleh Allah untuk menikmatinya, melainkan orang lain yang menikmatinya! Inilah kesia-siaan dan penderitaan yang pahit" (Pengkhotbah 6:2). Ketiga; Salah satu yang diajarkan Tuhan Yesus dalam doa Bapa kami, adalah meminta secukupnya (Mat 6:11). Secukupnya di sini berarti SEJUJURNYA. Jangan bertele-tele (Mat 6:7). Mengapa? Karena Bapa mengetahui apa yang kita perlukan, SEBELUM kita minta kepada-Nya (Mat 6:8).

Ingin seperti orang lain, tidaklah salah, namun menjadikan diri kita sama seperti orang lain, itulah yang salah.

- Selalu melihat pada kekurangan diri sendiri dan bukan pada kelebihanannya. Tidak mensyukuri berkat yang ada.

Salah satu kesalahan fatal yang dibuat orang Kristen dalam berdoa, adalah doa tanpa kejujuran, yang mana dibangun di atas kekurangan diri dan bukannya bersyukur atas apa yang ada. Orang yang demikian akan menimbun masalah dalam

doanya, seperti:

- Selalu memaksa kepada Tuhan
- Ia sedang menjadikan dirinya lebih tahu dari pada Tuhan dan sesama.
- Responsnya selalu negatif terhadap Tuhan dan diri sendiri.

Dan ketika orang yang demikian melihat hidup orang lain lebih baik darinya, secara tidak langsung ia sedang menggiring dirinya kepada ruang gelap kegelisahan. Sebab semua orang diciptakan dengan perbedaan-perbedaan kapasitas, baik sisi jasmani maupun rohani. Sehingga orang yang memaksa dirinya menjadi sama dengan orang lain, sama halnya menolak desain Tuhan. Misalnya sisi jasmani, lulusan Sarjana pasti lebih baik pemahamannya dibanding lulusan SD. Orang kaya mendapat kehormatan dan kemuliaan dari kekayaannya meskipun ia tidak diberi karunia untuk menikmatinya (Pengk 6:2). Di dalam konteks firman Tuhan, perbedaan kapasitas ini di sebut dengan talenta atau karunia. Menurut rasul Paulus, karunia ini diberikan sesuai dengan kadar kemampuannya. Dengan kata lain, diberikan sesuai dengan fungsinya (1 Kor 12; 11, 18; Efs 4:16). Pembeneran ini juga dikukuhkan oleh perumpamaan Tuhan Yesus sendiri dalam Matius 25: 14-30. Dalam perumpamaan ini dijelaskan adanya perbedaan kapasitas dan hasil yang mengikutinya. Yang menerima dua talenta membawa pulang laba 2 talenta pula. Yang menerima tiga talenta membawa pulang laba 3 talenta pula. Pesan yang terkandung dalam perkataan Paulus dan perumpamaan Yesus, yaitu: Pertama; Allah membentuk setiap orang dan diperlengkapi sesuai dengan kadar kapasitasnya masing-masing. Kedua; setiap berkat yang didapat, itu sesuai dengan kadar kapasitas talentanya masing-masing. Maka untuk menutup bagian ini,

benarlah apa yang dikatakan rasul Paulus kepada jemaat di Filipi, yang berkata: "Kukatakan ini bukan karena kekurangan, sebab aku telah belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan" (Fil 4:11). Dalam kondisi ini pula, ia berkata kepada jemaat di Tesalonika yang berkata: " Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Yesus Kristus (1 Tes 5:18)

Jadi, jelaslah doa yang dibangun atas kekurangan diri adalah doa yang dilatar belakangi oleh karena tidak mau belajar mencukupkan diri. Ketidakmampuan ini bersumber dari kesombongan diri.



BAGIAN 10

DOA DAN KESOMBONGAN

Doa yang lahir dari kesombongan adalah doa yang selalu berpusat pada kemuliaan diri sendiri dan bukan kemuliaan Tuhan. Ia selalu memuji dirinya lebih baik dari orang lain. Misalnya doa orang farisi, ia berdoa dalam hatinya begini: Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu, karena aku tidak sama seperti semua orang lain, bukan perampok, bukan orang lalim, bukan pezinah dan bukan juga seperti pemungut cukai ini; aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan persepuluhan dari segala penghasilanku” (Luk 18:11- 12). Ciri doa yang tidak dibenarkan Tuhan kepada kita, seperti:

- Berdiri di depan (Ingin dilihat dan dihormati)
- Bersyukur karena kebaikan dirinya dan bukan karena anugerah Tuhan
- Meninggikan diri
- Tidak mengaku dosa
- Bukan belas kasihan namun menuntut imbalan jasa
- Berdoa karena merasa diri benar dan bukan karena kebenaran Tuhan
- Bertele-tele dalam doanya
- Mereka cenderung menghakimi dalam doanya

Sebaliknya doa yang bersumber dari kerendahan hati dipresentasikan oleh sang pemungut cukai. Ia berdiri jauh-jauh, bahkan ia tidak berani menengadah ke langit, melainkan ia memukul diri dan berkata: Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini (Luk 18:13). Dari ayat ini pula menampilkan beberapa ciri doa orang yang dibenarkan Tuhan, yakni:

- Berdiri jauh-jauh
- Selalu menunduk
- Meminta belas kasihan Tuhan
- Mengaku dosa

Tentu saja, permintaan seperti ini juga dilatar belakangi oleh keyakinan atas firman Tuhan. Sehingga terlihat tidak ada ketidak benaran di dalamnya. Doa dua tokoh Alkitab yang sedang diperalat oleh orang-orang Kristen yang tidak bertanggung jawab untuk mengklaim janji-janji berkat-Nya.

1. Doa Yabes

Dalam 1 Tawarik 4:9-10, berkata: " Yabes berseru kepada Allah Israel, katanya: "Kiranya Engkau memberkati aku berlimpah- limpah dan memperluas daerahku, dan kiranya tangan-Mu menyertai aku dan melindungi aku dari malapetaka, sehingga kesakitan tidak menimpa aku!" Dan Allah mengabulkan permintaan itu".

Etika Komunikasi

Walaupun Yabes meminta diberkati melimpah namun ia juga masih menyadari perkenan TUHAN dalam mewujudkan

permintaannya. Hal ini dilihat dari kata "kiranya" dalam doa Yabes. Kata ini menunjukkan adanya etika komunikasi yang terkandung dalamnya. Dimana permintaannya tidak memaksa dan egoistis namun Ia menyadari terwujud atau tidak hanya oleh "perkenan" atau kuasa TUHAN saja.

Etiologi

Etiologi adalah pemberian sebuah nama yang ada asal-usulnya dengan sebuah peristiwa. Ketika lahir, ia diberi nama Yabes. Sebab sang ibu melahirkan dengan kesakitan. Yabes berarti Yahwe membuat sakit. Mungkin proses peralihannya terlalu lama dan sang ibu mengalami kesakitan yang lama. Tetapi selain sang ibu, Yabes sendiri lahir menderita sakit atau setidaknya dibawah kondisi normal.

Peristiwa kelahiran Yabes dan kondisi real dirinya memberikan kejelasan kepada kita, bahwa ketika Yabes berdoa supaya diberkati, tentu saja terselip nada urgensi. Seakan-akan tanpa Tuhan memberkati, Yabes tidak tahu lagi harus mengandalkan siapa. Doa Yabes tidak basa-basi. Doa basa-basi adalah dimulut mengatakan "Tuhan berkati aku," namun doa itu tidak disertai hati yang sungguh- sungguh berharap. Ia masih bersandar pada sumber-sumber lain seperti kekayaan, kepintaran, jabatan dan kenalan. Tetapi Yabes tidak demikian.

Sebutan Allah Israel

Kepada siapa Yabes berdoa, adalah kepada Allah Israel. Dalam Perjanjian Lama sebutan untuk Allah (elohim) jarang berdiri sendiri, karena kata yang sama bisa juga dipakai untuk menyebut allah-allah dari bangsa lain. Dalam konteks ini, dengan tegas, Yabes berdoa dengan sebutan Allah Israel.

Sebutan Allah Israel, sekaligus menggambarkan pengenalannya akan Allah nenek moyangnya, Allah yang dapat melakukan intervensi dalam sejarah hidup umat-Nya, Allah yang hidup dan berkuasa.

Penyebutan nama Allah Israel mempertegas sebuah kerendahan hati yang luar biasa. Dimana kelimpahan yang akan ia dapatkan, adalah untuk kemuliaan Tuhan dan bukan untuk kemuliaan dirinya. Di sinilah letak, dimana banyak orang Kristen yang tidak jujur. Ketika ia diberkati, ia lupa terhadap Tuhan dan mulai membangun kerajaan sendiri serta popularitas diri dan bukan Tuhan lagi.

Tujuan Permintaan Yabes diberkati melimpah

Perlu diketahui bahwa, yang ditekankan dalam dua ayat tersebut terletak pada KEBUTUHAN keturunan Yabes ke depan dan bukan keinginannya sendiri. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perluasan wilayah. Dalam konteks Perjanjian Lama, perluasan wilayah tidak identik dengan penjajahan, melainkan supaya bangsa-bangsa lain mengenal Allah Israel. "Mintalah kepada-Ku, maka bangsa-bangsa akan Kuberikan kepadamu menjadi milik pusakamu, dan ujung bumi menjadi kepunyaanmu (Maz 2:8). Dalam konteks gereja, doa Yabes dapat dihubungkan dengan pesan Tuhan Yesus untuk memperluas kerajaan- Nya. "Pergilah ke seluruh dunia, beritakan Injil kepada segala makhluk" (Mark 16:15,bc Rom 1:10, 15:32). Hal ini memberikan gambaran kepada kita, bahwa doa Yabes bukan saja untuk masa sekarang (kepentingan dirinya sendiri) namun juga untuk kepentingan orang lain, yaitu supaya bangsa-bangsa kafir dapat mengenal Allahnya Yabes.

Sama seperti Yabes, minta diberkati agar hidup dapat

menjadi berkat sama sekali tidak salah. Pertanyaannya, benarkah orang-orang Kristen yang minta diberkati melimpah, telah menopang dan memperluas wilayah kerajaan Allah di bumi? Bukankah mereka semakin diberkati semakin pelit? Apakah ini yang disebut orang Kristen yang diberkati? Atau sebaliknya, ternyata mereka inilah orang-orang yang terlalu berani minta diberkati melimpah namun MEMBOHONGI TUHAN.

2. Abraham

Contoh kedua adalah Abraham tercatat dalam Kejadian 22: 15- 17 berkata: " Untuk kedua kalinya berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepada Abraham, kata-Nya: "Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri-demikianlah firman TUHAN-; karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau BERLIMPAH-LIMPAH dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang dilangit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya". (bc juga 6:14). Bagi mereka yang rakus mengklaim doa Abraham demi sebuah jabatan dan kekayaan.

Pada kerangka doa Abraham, apabila tidak melihat latar belakang munculnya janji berkat ini, maka kita akan terjebak pada kesalahpahaman. Pada hal bagian ini sangat jelas, bahwa sebelum janji KELIMPAHAN diberikan kepada Abraham, ia telah melakukan korban yang terbaik dengan mempersembahkan anaknya sendiri, yaitu Ishak. Perbuatan inilah yang dipandang TUHAN sebagai tindakan iman yang luar biasa. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika TUHAN memilih Abraham sebagai orang yang akan menerima JANJI BERKAT MELIMPAH dari TUHAN. Tentu saja berkat melimpah yang akan diterima

Abraham tidak bersifat egois atau hanya untuk kepentingannya sendiri namun juga untuk bangsa- bangsa. Tiga sifat dari janji berkat kepada Abraham, yaitu:

- Janji yang bersifat personal kepada Abraham. Allah berjanji akan memberkati Abraham dan menjadikannya berkat bagi orang lain (Kej 12:2), membuat namanya masyhur (Kej 12:2), memberikan kepadanya keturunan secara fisik yang sangat banyak (Kej 13:16; 15:4-5; 17:6), membuatnya bapa dari banyak bangsa (Kej 17:4-5), memberikan kepadanya tanah Kanaan untuk menjadi miliknya selamanya ((Kej 13:14-15, 17; 15:17; 17:8), dan memberkati orang yang memberkatinya serta mengutuk orang yang mengutuknya (Kej 12:3).
- Janji yang bersifat nasional berhubungan dengan Israel. Allah berjanji akan membuat suatu bangsa yang besar dari keturunan fisik Abraham (Kej 12:2), memberikan kepadanya tanah Kanaan dari sungai Mesir sampai Efrat kepada keturunan fisik Abraham untuk selamanya (Kej 12:7; 13:14-15; 15:18-21; 17:8), dan memberikan Abraham Covenant kepada keturunannya untuk menjadi perjanjian yang kekal (Kej 17:7, 19).
- Janji yang bersifat universal yang akan berefek kepada semua manusia di bumi. Allah menyediakan bagi semua keluarga di bumi melalui berkat dari keturunan fisik Abraham (Kej 12:3; 22:18; 28:14). Berkat rohani ini akan dirasakan semua orang yang menerima-Nya, yaitu Yesus Kristus, keturunan Abraham (Mat 25:31-46).⁹

⁹EddPeter, *Teologi Perjanjian Vs Teologi Dispensasionalisme*, sttip, thn, 2004, hal 94

Dari dua contoh tersebut menunjukkan, bahwa doa meminta diberkati melimpah bukan untuk memuaskan keinginan dan kepentingan pribadi (doa orang farisi) namun untuk sebuah kebutuhan dan kepentingan umum (doa pemungut cukai).



BAGIAN 11

PENGAKUAN DOSA TANPA KEJUJURAN

Pengakuan dosa merupakan salah satu bagian penting dalam teologi Kristen. Karena pengakuan dosa adalah syarat untuk pengampunan dosa-dosa kita. Namun tentu saja kita tidak hanya sampai di sini, sebab pada kenyataannya banyak orang Kristen yang salah mengaplikasikan pengampunan Tuhan dalam kehidupannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya keengganan memiliki komitmen untuk bertobat. Tetapi malah memanfaatkan kasih karunia Allah untuk SEMAKIN GIAT hidup dalam dosa yang sama. Praktik hidup yang demikian diakibatkan oleh:

1. **Adanya pemahaman, bahwa kalau kita sudah mengaku dosa, maka secara otomatis dosa kita sudah diampuni.** Pemahaman ini didasarkan pada ayat 1 Yoh 1:9 yang berkata: "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan".

Mengapa Tuhan menyuruh kita untuk mengaku dosa, pada hal Dia adalah TUHAN yang mahatahu, sehingga baik SEBELUM maupun SESUDAH kita mengaku, Ia sudah mengetahuinya? Jika demikian, seberapa besar urgensinya bagi Tuhan pengakuan kita? Paskah yang terkandung dalam sebuah pengakuan dosa?

Apabila kita melihat dengan cermat makna ayat tersebut, maka seyogianya justru menjadi kekuatan moral dalam menjalani hidup yang benar di hadapan Tuhan. Mengapa? Ayat tersebut tidak menekankan pada kata "mengaku" saja melainkan pada nilai dan sumber pengakuannya (hati nurani). Sebenarnya kata "mengaku" hanyalah manifestasi dari hati nurani yang jujur, bahwa ia bertobat dan melakukan kehendak Tuhan. Jadi, mengapa Tuhan menyuruh kita mengaku dosa? Tuhan ingin supaya kita BERKATA JUJUR terhadap Tuhan dan diri sendiri. Nilai KEJUJURAN inilah yang sangat berharga dimata Tuhan dibandingkan sebatas slogan pengakuan semata. Jujur dalam konteks ini menunjukkan bahwa, kita tidak mau lagi dengan sengaja melakukan dosa tersebut (bertobat). Inilah pengakuan yang dimaksud dalam 1 Yoh 1:9 yang mana Tuhan mengampuni dosa.

Berapa banyak diantara kita yang mengaku dosa hari ini namun besoknya lagi melakukan dosa yang sama dengan sengaja, kemudian besok sore mengaku dosa lagi. Keadaan ini terjadi secara terus-menerus hingga mengakibatkan tumpulnya perasaan (Efs 4:19). Sehingga pada batas waktu tertentu Tuhan membiarkan kita melakukan kejahatan melampaui batas kewajaran manusia, seperti yang terjadi pada jemaat di Roma. Mereka saling menyerahkan diri dengan melakukan perbuatan yang sangat keji dan busuk di hadapan Tuhan. Laki-laki berhubungan dengan laki-laki (Rom 1:.....). Apakah ini yang disebut sebagai pengakuan dosa yang benar di hadapan Tuhan? Atau malah menjadi TEROR bagi Tuhan. Bukankah pengertian benar ialah antara perkataan dan perbuatan harus seirama.

Perbedaan antara pengakuan dosa akibat kesengajaan dengan pengakuan dosa yang timbulkan karena

ketidaksengajaan dicatat oleh rasul Paulus berkata: “Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, *sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran*, maka tidak ada lagi korban menghapus dosa itu. Tetapi yang ada adalah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menghanguskan semua orang durhaka” (Ibrani 10:26-27). Kata sengaja dalam teks Yunani *‘hekousios’* (dengan sukarela, dengan sengaja).¹⁰ Dengan sukarela berarti dengan kemauan sendiri, atas kehendak sendiri, dengan rela hati.¹¹

Pengetahuan *‘epignosis’*, Ingg *‘fullknowledge’* (pengetahuan penuh). Pengetahuan penuh dimaksud mengacu kepada ayat 29 yang berbunyi: “...,yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh Kasih karunia? Pada level ini dosa tidak bisa diampuni lagi. Karena sudah masuk pada taraf menentang (menyangkal) dan menghujat Roh Kudus (Mat 12:31-32). Contoh menghujat dan menentang Roh Kudus terlihat pada perkataan orang Farisi yang menuduh Tuhan Yesus menyembuhkan seorang yang kerasukan setan dengan Beelzebul, penghulu setan (Mat 12:22-24).

Selain itu, kita juga temukan dalam khotbah nabi Yeremia tentang orang-orang fasik yang dengan sengaja melakukan dosa terus-menerus dan berkata: “Masakan kamu mencuri, membunuh, berzina dan bersumpah palsu, membakar korban kepada Baal dan mengikuti allah lain yang tidak kamu kenal, kemudian kamu datang berdiri di hadapan-Ku di rumah yang atasnya nama-Ku diserukan, sambil berkata: *Kita selamat, supaya dapat pula melakukan segala perbuatan yang keji ini!*”

¹⁰Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, thn2000, hal. 51

¹¹W.J.S Poerwadarminta, *Op-Cit*, hal. 971

(Yer 7:9-10). Dua ayat ini menampilkan perilaku kepalsuan umat-Nya yang datang dan berdiri di hadapan-Nya mengaku dosa yang disengaja secara terus-menerus (ay 13).

Kemudian pengakuan dosa yang tidak disengaja meskipun berulang-ulang Tuhan akan mengampuninya. Konsep ini nampak dalam jawaban Tuhan Yesus atas pertanyaan Petrus perihal jumlah pengampunan kepada saudara yang berbuat dosa terhadapnya. "Sampai berapa kali aku harus mengampuni saudaraku jika ia berbuat dosa terhadap aku? Sampai tujuh kali? Yesus berkata: "Bukan! Aku berkata kepadamu: Bukan sampai tujuh kali, melainkan sampai tujuh puluh kali tujuh kali" (Mat 18:21-22).

Dengan demikian, pengakuan dosa dari perbuatan yang dengan sengaja tidak ada pengampunan. Sedangkan pengakuan dosa dari perbuatan yang tidak disengaja dapat diampuni.

BAGIAN 12

MEMANIPULASI KASIH KARUNIA

Bonhoeffer seorang pencetus konsep anugerah yang murah berkata, orang boleh hidup seperti sekarang, mengikuti keinginannya sendiri. Orang jangan mengira dapat berbuat baik, karena ini mengurangi anugerah dari Allah. Jadi, dalam ajaran anugerah yang murah, pengampunan dosa diberikan tanpa pertobatan, “anugerah tanpa Yesus Kristus yang hidup” Orang dapat hidup dengan tenteram dan berbuat dosa semaunya.¹² Kemudian seorang guru kasih karunia bernama Ryan Rufus, anak dari Pendeta Rob Rufus mengatakan, “anda tidak diampuni sebageian, anda sudah diampuni secara total dan utuh dan secara penuh dari semua dosa andamasa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.”¹³ Menurut kata-kata Joseph Prince, kasih karunia-Nya menjadi murah ketika anda berpikir bahwa Ia mengampuni dosa-dosa anda hanya sampai saat anda diselamatkan dan setelah saat itu, anda harus bergantung pada pengakuan dosa anda untuk diampuni. Pengampunan Tuhan tidak diberikan secara cicil.¹⁴

¹²R. Soedarmo, *Kamus Istilah Teologia*, Jakarta:BPk. Gunung Mulia, cet 18, 2008, hal 12

¹³Michael L. Brown, PhD, *Hyper Grace (Kasih Karunia Overdosis)*, Nafiri Gabriel, thn 2015, hal. 51

¹⁴Joseph Prince, *Unmerited Favor*, Lake Mary, FL: Charisma House, thn 2010, hal 195

Seyogianya prinsip dasar para hypergrace dan kaum evolusioni pada intinya sama, yaitu karena alasan moral seksual mereka. Sir Julian Huxley dan para ilmuwan menerima konsep *The Origin of Species* adalah karena gagasan itu berkaitan dengan moral seksual kami. Dengan kata lain, Huxley dan rekan-rekannya kaum evolusionis lainnya ingin hidup dalam kehidupan seksual bebas tanpa batas, tanpa harus mempertanggung jawabkannya kepada Tuhan.¹⁵

Manipulasi kasih karunia Allah merupakan suatu perbuatan yang menyalahgunakan kasih karunia Allah untuk semakin giat hidup dalam dosa dan bukan semakin giat menjauhi perbuatan dosa. praktik hidup yang meremehkan kasih karunia seperti ini kita temui dalam nasehat rasul Paulus kepada jemaat Tuhan yang ada di Roma. Ia berkata: "Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia? Sekali-kali tidak ! Bukakah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup didalamnya? (Roma 6:1-2). Menurut catatan Yudas, "...mereka adalah orang-orang yang fasik, yang menyalahgunakan kasih karunia Allah kita untuk melampiaskan hawa nafsu mereka..." (Yud 1:4).

Mencari alasan untuk membenarkan diri untuk melakukan dosa dengan cara memanipulasi KASIH KARUNIA Allah, adalah modus utama dari orang-orang yang fasik. Dan untuk merasa diri dikasih dan diampuni Tuhan, mereka juga datang berdiri di hadapan Tuhan, namun pada hakikatnya mereka datang dengan tujuan bukan untuk bertobat melainkan untuk mencari DUKUNGAN Kasih Karunia Tuhan supaya LEBIH giat lagi dalam melakukan dosa. Sebab dalam Kasih Karunia Tuhan, mereka merasa yakin bahwa, Tuhan maha pengampun. Oleh sebab itu, apabila melakukan dosa, mereka yakin, Tuhan pasti mengampuninya (Yer 7:9-10).

¹⁵D. James Kennedy, *Mengungkapkan Misteri-Misteri Dalam Alkitab*, Batam: Gospel Press, thn 2003, hal. 140

Apa kecaman TUHAN terhadap orang-orang yang meremehkan kasih karunia Tuhan dengan cara terus-menerus sengaja melakukan dosa yang sama? Nabi Yeremia berkata: "Masakan kamu mencuri, membunuh, berzinadan bersumpah palsu, membakar korban kepada baal dan mengikuti allah lain yang tidak kamu kenal, kemudian kamu datang berdiri di hadapan-Ku di rumah yang atasnya nama-Ku diserukan, sambil berkata: Kita selamat, supaya dapat pula melakukan segala perbuatan yang keji ini. Sudahkah menjadi sarang penyamun di matamu rumah yang atasnya nama-Ku diserukan? (Yer 7:9-11a). Kemudian juga rasul Paulus mencatat: "Mereka sengaja melupakan kecaman Tuhan Yesus terhadap orang-orang yang sengaja tidak mau bertobat. Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu" (Ibr 10:26; 2 Ptr 3:5).

Memiliki pemikiran atau konsep demikian adalah sangat berbahaya apa lagi sudah mengakar dalam kehidupan rohani jemaat. Kita sangka jemaat sudah bertumbuh namun seyogianya mereka Kerdil dan bahkan sedang bertumbuhnya konsep ilalang (sinkretisme) dalam diri mereka.

Penegasan rasul Paulus menampilkan beberapa hal penting, yaitu:

- Semakin kita BERTEKUN dalam dosa, semakin JAUH dari kasih karunia Tuhan bagi kita. Karena dengan melakukan dosa sengaja terus-menerus, VOLUME SUARA hati nurani kita semakin sedikit hingga tumpul (Efs 4:19). Sehingga kita terbiasa, dan kebiasaan ini akan menjadi karakter.
- Orang yang hidup oleh kasih karunia Tuhan tidak boleh sekali-kali atau sengaja berbuat dosa, karena tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu (Ibr 10:25-26).

- Kasih karunia pengampunan Tuhan tidak berlaku untuk dosa sengaja (mengaku dan berbuat lagi seterusnya)

Dalam waktu yang lama, hati nurani mereka akan tumpul yang mana akan menggiring kepada karakter malas bertobat. "....mereka sudah MEMBIASAKAN lidahnya untuk berkata DUSTA; mereka melakukan kesalahan dan MALAS untuk bertobat" (Yer 9:5). Malas untuk bertobat berarti sudah tidak memiliki niat berubah lagi, massa bodoh, biasa-biasa saja, pasrah dan sebagainya.

Kebiasaan memproduksi kenyamanan dan kenyamanan memproduksi karakter dan karakter membentuk pola atau gaya hidup bersama dengan Tuhan. Sehingga orang-orang Kristen yang memiliki pola hidup demikian akan selalu berbohong kepada Tuhan dan gereja. Sebagai jemaat, ia mungkin hadir di ibadah-ibadah yang biasa dilakukan, namun seyogianya ia datang bukan karena haus akan Tuhan dan mau bertobat, akan tetapi mereka hadir karena ingin mendapat PUJIAN dan SPIRIT dari para pengkhotbah. Sebenarnya, secara tidak langsung pujian-pujian tersebut sedang menimbun mata rohani mereka untuk tidak bisa lagi melihat setitik cahaya Ilahi. Oleh karena itu, mereka sangat senang dengan khotbah-khotbah yang memberikan motivasi-motivasi dan pujian yang memberikan KELONGGARAN untuk melakukan dosa. Meskipun hal ini tidak diijinkan firman Tuhan. Salah satu ayat vaforit mereka terdapat dalam Yesaya 1:18, yang berkata : " Marilah, baiklah kita beperkara!— firman TUHAN—Sekalipun dosamu merah seperti kirmisi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba".

Sekecil apa pun dosanya, pasti hati nurani kita memberikan sinyal-sinyal akan terjadinya bahaya kepada kita. Namun lagi-lagi, keindahan dalam dosa telah menghipnotis kita untuk BETAH dan nyaman dalam area kubangan dosa tersebut. Segaris dengan hal

tersebut, nabi Yeremia mencatat keprihatinan Tuhan terhadap praktek-praktek hidup umat-Nya, yang berkata: "Masakan kamu mencuri, membunuh, berzinah dan bersumpah palsu, membakar korban kepada Baal dan mengikuti allah lain yang kamu tidak kenal, kemudian kamu datang berdiri di hadapan-Ku di rumah yang atasnya nama-Ku diserukan sambil berkata: KITA SELAMAT, supaya dapat pula melakukan segala perbuatan yang keji ini!" (Yer 7:9-10)

Dari catatan nabi Yeremia ini, kita dapat menyimpulkan, bahwa mengapa orang-orang Kristen tersebut tidak mau diperbaharui, supaya mereka dapat berulang-ulang atau terus-menerus melakukan perbuatan kejahatan. Ketika dalam sebuah wawancara televisi, seorang reporter wanita sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan berikut kepada Sir Julian Huxley: "Mengapa ada demikian banyak ilmuwan yang begitu cepatnya menerima teori evolusi Darwin?" Sir Julian Huxley menjawab: "Alasan kami para ilmuwan menyambut The Origin of Species adalah karena gagasan itu berkaitan dengan MORAL SEKSUAL kami, "Dengan kata lain, Huxley dan teman-temannya kaum evolusionis lainnya, merasa bingung dengan evolusi dan sangat menentang ajaran Kristiani karena mereka ingin hidup dalam kehidupan seksual yang bebas tanpa batas (percabulan) tanpa harus mempertanggungjawabkannya kepada Tuhan. (*D. James Kennedy, Mengungkap Misteri-Misteri Dalam Alkitab, Gospel Press, Batam, 2003, hal 140*)

Beberapa kendala dalam memulihkan orang Kristen tipe ini:

- Mereka cenderung sulit menerima kebenaran firman yang mungkin bertentangan dengan falsafah mereka atau yang tidak mendukung pemahaman mereka.
- Mereka menempatkan materi itu lebih dari pada Tuhan.
- Seyogianya, mereka lebih memperhatikan kepada keuntungan pribadi dari pada kepentingan bersama. Artinya, di dalam menilai kebenaran Tuhan, mereka akan giat mendukung

pelayanan- pelayanan yang mendukung menguntungkan mereka. Sebaliknya, mereka akan menentang dan bahkan membosankan mereka oleh pelayanan yang tidak seirama dengan pola mereka (tuan-tuan dari seorang hamba perempuan yg mempunyai roh tenung KPR 16:16- 19).

- Mereka ada dalam gereja bukan untuk mendukung visi dan misi gereja namun untuk mencari kepentingan pribadi (Yudas Iskariot)
- Apabila mereka dalam gereja, kemungkinan besar mereka bisa menjadi ilalang dalam pertumbuhan rohani gereja (Mat 13:25-40).

Nasehat rasul Paulus bagi orang-orang yang fasik yang menyalahgunakan kasih karunia Allah untuk giat dalam perbuatan dosa. Ia berkata: "Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia? Sekali-kali tidak ! Bukakah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup didalamnya? (Roma 6:1-2).

BAGIAN 13

MENGANDALKAN MANUSIA DAN KEKUATAN SENDIRI

Kata mengandalkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti menaruh kepercayaan kepada.¹⁶ Jadi, mengandalkan manusia dan kekuatan sendiri adalah suatu perbuatan menaruh kepercayaan kepada manusia dan kemampuan diri sendiri melebihi Tuhan sebagai sumber penghidupannya. Perbuatan ini sama dengan memberhalakan orang sebagai sumber utama hidupnya dan bukan Tuhan. Mereka adalah orang-orang yang gila akan kekayaan dan jabatan duniawi mereka pun mau mempercayakan diri sebagai budak kepadanya (Ams 11:28). Contoh yang memberhalakan manusia, yaitu 1) Nebukatnezar, raja Babel membuat sebuah patung emas untuk disembah (Daniel 3). Kedua; raja Darius, yang menuntut supaya ia disembah sebagai tuhan (Daniel 6). Kemudian contoh mengandalkan kekuatan sendiri, misalnya menaruh kepercayaan kepada uang (mamon). Alkitab tidak melarang kita menduduki suatu jabatan dan memiliki uang sebanyak- banyaknya, namun kita perlu perhatikan nasehat firman Tuhan tentang ketamakan akan uang. Karena bisa membawa malapetaka bagi diri kita, apabila kita menjadi hambanya. Yudas

¹⁶W.J.spoerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, thn 1996, hal. 41

merupakan contoh yang tepat untuk menggambarkan bahaya ketamakan ini. Meskipun Yudas sudah begitu lama menjadi murid dan mengikut Tuhan Yesus, ia tetap berfokus pada uang. Hingga puncaknya, Yudas menjual gurunya hanya karena uang. Tidak menutup kemungkinan ada banyak orang Kristen seperti Yudas. Sudah sejak kecil menjadi murid dan pengikut Tuhan Yesus, namun ia mengikuti Tuhan hanya karena roti dan mamon. Seperti juga yang terjadi pada pelayanan Yesus: "...Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu mencari Aku, bukan karena kamu telah melihat tanda-tanda, melainkan karena kamu telah makan roti itu dan kamu kenyang". (Yoh 6:26)

Respons Tuhan terhadap perilaku orang-orang yang memperlakukan-Nya hanya sebagai pemenuhan perut; "...terkutuklah orang yang mengandalkan manusia, yang mengandalkan kekuatannya sendiri, dan yang hatinya menjauh dari pada TUHAN" (Yer 17:5)

Ayat ini tidak melarang kita bergaul atau berteman dengan sesama. Namun supaya kita tidak salah memaknai ayat tersebut, kita perlu memahami terlebih dahulu perbedaan dalam hubungan antar manusia sebagai ciptaan Tuhan.

1. Hubungan horisontal (manusia dgn manusia)

Semua manusia dibentuk dan dilengkapi dengan kasih "*philia*" (persaudaraan). Naluri ini membuat manusia mampu untuk saling mengasihi sebagai saudara dalam Tuhan. Itulah sebabnya, Yesus mengajari kita untuk mengasihi sesama manusia seperti diri sendiri (Mat 22:39). Yang mana dalam kasih ini terkandung makna sosial diantara sesama, yaitu saling melengkapi dan menolong. Oleh sebab itu, berharap kepada manusia sebatas SARANA persaudaraan dalam Tuhan untuk melengkapi atau membantu kita adalah benar. Misalnya; saat

kita membuat kegiatan pernikahan, ada banyak keluarga, teman yang datang membantu kita.

2. Hubungan Vertikal (manusia dengan Allah)

Dalam hubungan vertikal, manusia juga diajarkan untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan dengan segenap kekuatan (Mat 22:37). Mengasihi Tuhan berarti menyerahkan hidup secara total kepada rencana Tuhan sebagai SUMBER dalam iman. Mengasihi Tuhan diwujudkan dalam dua sisi, yaitu pertama; perwujudan langsung, yaitu Tuhan mewujudkan secara langsung kepada kita. Misalnya, TUHAN memberikan manna dan daging burung puyuh kepada umat sebagai makanan selama 40 tahun di padang Gurun (Kel 16; Maz 105:40). Kedua; perwujudan tidak langsung, yaitu Tuhan memakai SARANA untuk mewujudkannya kepada kita. Misalnya, Tuhan memerintahkan seorang janda di Sarfat memberi nabi Elia makanan (1 Raja-raja 17:9-10).

Dari semua penjelasan ini, kita sudah bisa menarik kesimpulan, bahwa:

1. Orang yang mengandalkan manusia dan kekuatannya, secara tidak langsung adalah orang yang menaruh (memberhalakan) manusia dan bukan Tuhan sebagai pencipta.
2. Orang yang mengandalkan kekuatan sendiri adalah orang yang menaruh pengharapannya kepada jabatan dan uang yang ia miliki.

Saran firman Tuhan, yaitu:

1. Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya pada TUHAN. Ia akan seperti pohon yang ditanam

di tepi air, yang merambat akar-akarnya ke tepi batang air, dan yang tidak mengalami datangnya panas terik, yang daunnya tetap hijau, yang tidak kuatir dalam tahun kering, dan yang tidak berhenti menghasilkan buah" (Yer 17:7-8; Maz 1:3)

2. Peringatkanlah kepada orang-orang kaya di dunia ini agar mereka jangan tinggi hati dan jangan berharap pada sesuatu yang tak tentu seperti kekayaan, melainkan pada Allah yang dalam kekayaan-Nya memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati" (1 tim 6:17).
3. Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya...." (1 Taw 29:12)

BAGIAN 14

MEMANIPULASIKAN AYAT ALKITAB

Manipulasi artinya menggelapkan, perbuatan curang.¹⁷ Jadi, memanipulasi ayat firman Tuhan berarti melakukan perbuatan curang dengan menggelapkan, memakai ayat firman Tuhan untuk membungkus sebuah alasan jahat demi mendapat keuntungan pribadi. Orang-orang yang memanipulasikan firman Tuhan, sebagai berikut:

Daud, raja Israel

Uria orang Het kepala pasukan Daud yang sangat loyal dengannya. Namun suatu waktu Daud berzinah dengan Batsyeba, istri Uria. Untuk menutupi kehamilan Betsyeba terhadap Uria, Daud pun menggunakan tiga strategi. Strategi pertama dan kedua tidak berhasil namun strategi ketiga berhasil. Pada strategi ini Daud menulis surat kepada Yoab supaya tempatkan Uria di barisan depan dalam pertempuran yang paling hebat, kemudian kamu mengundurkan diri dari padanya, supaya ia terbunuh mati (2 Sam 11:11,14). Akhirnya Daud mendapat kabar, bahwa Uria orang sangat loyal keadanya telah terbunuh. Daud memakai alasan perang untuk

¹⁷W.J.S Poerwadarminta, *Op-Cit*, hal. 631

menutupi rancangan jahatnya terhadap Uria. Stephanus Herry menyebutkan rancangan jahat Daud terhadap pengabdian Uria sebagai "Pengabdian Yang Ternoda".¹⁸

Dalam gereja, ada banyak Uria-Uria yang terbunuh oleh pedang politik gereja yang dilakukan pemimpinnya sendiri yang dianggapnya sebagai bapa. Mereka lakukan semua itu dengan alasan takut disaingi, ketidakcocokan, pembangkangan, tidak bisa diatur.

Pelayan firman

Pelayan firman adalah mereka yang memberitakan firman Tuhan dengan maksud yang tidak murni dan kepentingan sendiri. Mereka adalah pekerja-pekerja curang, yang memberitakan Kristus karena dengki dan perselisihan, tetapi ada pula yang memberitakan-Nya dengan maksud baik. Mereka ini memberitakan Kristus karena kasih, sebab mereka tahu, bahwa aku ada di sini untuk membela Injil, tetapi yang lain karena kepentingan sendiridan maksud yang tidak ikhlas, sangkanya dengan demikian mereka memperberat bebaku dan penjara" (Fil 1:16-17; 2 Kor 11:13).

Iblis

Perihal Iblis memanipulasikan firman Tuhan untuk membungkus maksud jahatnya kepada orang-orang dalam Alkitab, yaitu:

Peristiwa pertama; Di taman di Eden. Iblis memakai firman yang diberikan TUHAN tentang pohon yang baik dan yang jahat (Kej 2:16- 17). Firman ini melarang Adam dan Hawa supaya

¹⁸Stephanus Herry, Pengabdian yang Ternoda, Jakarta: MetanoiaPublishing, thn 2008, hal. 5

'jangan' memakan buah pohon itu, sebab ada konsekuensinya, yaitu kematian. Namun sebagai ular yang cerdas, ia memakai firman itu juga dengan cara mengubah dua kata penting, yaitu boleh dan tidak. Boleh makan dan tidak akan mati dan bahkan Iblis menggiring Hawa kepada gagasan akan seperti Allah. Jadi seyogianya, Hawa dan Adam jatuh cenderung adanya niat untuk menjadi seperti Allah (Kej 3:5).

Peristiwa kedua terjadi pada Tuhan Yesus. Pada waktu Ia berpuasa empat puluh hari empat puluh malam, akhirnya laparlah Yesus. Lalu datanglah Iblis dan berkata: Jika Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu ini menjadi roti. Kemudian Iblis membawa-Nya ke kuburan Bait Allah dan berkata : Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu ke bawah, sebab ada tertulis, mengenai Engkau Ia kan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu. Lalu Iblis membawa-Nya atas gunung yang sangat tinggi dan berkata: semua itu akan kuberikan kepada-Mu, jika Engkau sujud menyembah kepadaku (Mat 4:1-11).



BAGIAN 15

KEBAL HUKUM

Kata kebal dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai tidak dapat luka.¹⁹ Sedangkan kata hukum diartikan sebagai peraturan yang dibuat oleh suatu kekuasaan yang dianggap berlaku bagi masyarakat.²⁰ Jadi, kebal hukum dapat diartikan sebagai orang yang tidak dapat dijerat dengan aturan meskipun melakukan pelanggaran. Mereka tentu orang-orang yang dekat dengan para penegak hukum. Contoh orang yang kebal hukum dalam Alkitab, yaitu:

1. Imam-imam. Mereka adalah orang-orang yang selalu dekat dengan imam besar (Kayafas) sebagai orang yang mengadili. Yesus berkata: "Atau tidakkah kamu baca dalam kitab Taurat, bahwa pada hari-hari Sabat, imam-imam melanggar hukum Sabat di dalam Bait Allah, namun tidak bersalah?" (Mat 12:5).
2. Ahli-ahli Taurat

Yesus mengecam perilaku mereka: "...Celakalah kamu juga, hai ahli-ahli Taurat, sebab kamu meletakkan beban-beban yang tak ter pikul pada orang, tetapi kamu sendiri tidak menyentuh beban itu dengan satu jari pun" (Luk 11:46). Merasa diri sebagai orang-orang yang membuat aturan sehingga meskipun

¹⁹*Ibid*, hal 255

²⁰*Ibid*, hal 363

mereka melakukan pelanggaran atau tidak melakukannya, mereka tidak bersalah. Ini merupakan bentuk perbuatan membohongi Tuhan.

3. Anak-anak imam Eli (Hofni dan Pinehas)

Mereka merasa diri sebagai imam dan melakukan tindakan sewenang-wenang dengan memandang rendah korban sembelihan umat untuk TUHAN (1 Sam 2:11-17). Tindakan mereka merupakan perbuatan yang sangat dursila dan keji di hadapan-Nya. Sementara daging dimasak, datanglah bujang imam membawa garpu bergigi tiga di tangannya, dan dicucuhkan ke dalam bejana. Bahkan dengan tidak segan-segan mengambil dengan kekerasan. Akibat dari tindakan mereka, janji kepada keluarga imam Eli dibatalkan (ay 30), yaitu:

- Dulu dihormati di hadapan TUHAN sekarang direndahkan. Bahkan Tuhan akan menghukum keluarga Eli karena dosa yang telah diketahuinya.
- Dosa keluarga imam Eli tak kan dihapuskan dengan korban sembelihan atau dengan korban sajian untuk selamanya (1 Sam 3:13-14).

Nasehat firman Tuhan:

- Jangan meminta keringanan, dan atau bebas dari hukum karena anda seorang pendeta. Justru anda yang harus menunjukkan kepada jemaat sebagai orang yang siap bertanggung jawab.
- Jangan gunakan jabatan anda untuk mencari keuntungan sendiri, seperti anak-anak imam Eli. Tetapi gunakanlah untuk melayani Tuhan sesuai dengan batas-batas hak anda sebagai hamba Tuhan.

BAGIAN 16

HUKUM DIKORUP

Hukum dikorup merupakan perbuatan yang memutarbalikkan hukum, yang benar menjadi salah yang bersalah menjadi benar, dengan tujuan untuk mendapat keuntungan pribadi atau kelompok. Alasan-alasan orang hukum dikorup, yaitu:

- Cemburu (iri hati); sifat ini muncul karena melihat orang lain lebih maju, baik dan berkembang dari padanya. Muncul keinginan mau menjadi sama seperti orang lain, dan atau melebihi orang lain. Demi mencapai pemuasan keinginan (nafsu) ini orang dapat melakukan tindakan hukum dikorup.
- Rakus. Suatu sifat tamak mengambil (merampas) suatu hal yang melebihi bagiannya atau bukan miliknya. Seseorang bisa melakukan perbuatan rakus adalah karena tidak bisa mencukupkan diri dan mengucapkan syukur dengan barang miliknya sendiri. Sehingga menimbun sifat rakus. Para kepalanya memutuskan hukum karena **suap....**" (Mikha 3:5).

Berikut contoh orang yang mengalami ketidakadilan karena hukum dikorup oleh para penegak hukum, diantaranya:

Daniel

Para pejabat tinggi dan wakil raja merasa cemburu akan keberhasilan dalam segala pekerjaannya. Bagaimana caranya supaya Daniel bisa dipecat dan lengser dari pekerjaannya. Mereka menerbitkan aturan palsu untuk menjebak Daniel perihal ibadahnya kepada Allahnya (Dan 6:5). Bersama semua para pejabat tinggi kerajaan, semua penguasa dan wakil raja, para menteri dan bupati telah bermufakat, supaya dikeluarkan kiranya suatu penetapan raja dan ditetapkan suatu larangan, agar barangsiapa yang dalam tiga puluh hari menyampaikan permohonan kepada salah satu dewa atau manusia kecuali kepada tuanku, ya raja, maka ia akan dilemparkan ke dalam gua singa. Akhirnya Daniel dilemparkan ke dalam gua singa (Dan 6:5,7, 16).

Yusuf

Meskipun Yusuf tidak melakukan tindak kejahatan kepada istri Potifar namun Yusuf dinyatakan sebagai pelaku tindak kejahatan dan dijatuhi hukum penjara (Kej 39:20).

Tuhan Yesus

"Imam-imam kepala, malah seluruh Mahkamah Agama mencari kesaksian palsu terhadap Yesus, supaya Ia dapat dihukum mati" (Mat 26:59). Misalnya, Tuhan Yesus Kristus yang tanpa berbuat dosa dan salah dijatuhi dihukum mati dan Yesus Barabas yang melakukan perbuatan dosa dibebaskan (Mat 27:16-126).

Nasehat firman Tuhan:

- Jangan merampas dan jangan memeras, cukupkanlah diri dengan gajimu (Luk 3:14).
- Belajar mencukupkan diri dalam segala keadaan (Fil 4:11).
- Jangan menjadi hamba uang dan cukupkanlah diri dengan apa yang ada (Ibr 13:5).
- Berusahalah miliki buah roh penguasaan diri (Gal 5:23).
- Jangan mengingini milik sesamamu (Kel 20:17). Bersyukurlah dengan kasih karunia Tuhan setiap hari, maka engkau akan selalu berbahagia.



BAGIAN 17

ALKITAB DIKORUP

Alkitab dikorup artinya hanya sebagian isi Alkitab yang diterima sebagai firman Allah. Dua hal terkait dengan Alkitab dikorup, yaitu:

Isi Alkitab

Perihal isi Alkitab yang dipangkas berhubungan erat dengan konsep demitologisasi. Istilah ini dipopulerkan oleh Rudolf Bultman ketika ia memperkenalkan idenya dalam karangannya tahun 1941. Pusat dari konsep ini adalah pendirian Bultman pada dua hal dalam Perjanjian Baru: 1) Injil Kristen dan 2) pandangan orang pada abad pertama yang bercirikan mitos. Bagi Bultman mitos adalah cerita yang berasal dari suatu jaman pra-ilmiah, yang tidak membedakan fakta dari yang bukan fakta dalam kontennya. Tujuan mitos ialah untuk menyatakan pengertian manusia tentang dirinya sendiri, bukan untuk menyatakan gambaran obyektif tentang dunia.²¹ Oleh karenanya Alkitab, bukanlah merupakan Firman Allah yang telah diwahyukan dalam pengertian obyektif. Meskipun Allah berbicara kepada manusia melalui Alkitab, namun secara obyektif Alkitab merupakan hasil pengaruh sejarah dan agama kuno dan harus

²¹Harvie M. Conn, *Teologi Kontemporer*, Malang: SAAT, thn 1999, hal 50

dinilai sama seperti literaturereligious kuno yang lain. Mereka juga beranggapan bahwa kitab-kitab Injil terutama merupakan hasil peredaksian oleh gereja mula-mula. Dengan adanya keyakinan itu, ia menilai yang supranatural dalam Alkitab sebagai mitos. Oleh karenanya, ia berusaha memisahkan mitos-mitos itu denganhermeneutic kritik bentuk.

Tujuan penyampaian Firman Tuhan dikorup

Tujuan Firman Tuhan dikorup artinya firman Tuhan tidak lagi disampaikan sesuai dengan maksud dan tujuannya namun diarahkan kepada pemenuhan kepentingan sendiri (kebutuhan), baik sebagai pemberita maupun pendengar.

Demi menyenangkan pendengarnya, pemberita akan berusaha menyampaikan perihal yang menyenangkan telinga pendengarnya meskipun itu tidak sesuai dengan kehendak-Nya dan bertentangan dengan konteks firman Tuhan dimaksud (2 Tim 4:3-4).

Pelayanan mereka selalu bercirikan menyenangkan telinga pendengar dan memberi harapan akan kenyamanan dan keselamatan yang palsu. Tipe pelayan seperti dalam Perjanjian Lama kita temukan melalui catat nabi Mikha dan Yeremia. Nabi Mikha mencatat: "Beginilah firman TUHAN terhadap para nabi, yang menyesatkan bangsa-Ku, yang apabila mereka mendapat sesuatu untuk dikunyah, maka mereka menyerukan damai, tetapi terhadap orang yang tidak memberi sesuatu ke dalam mulut mereka, maka mereka menyatakan perang...Para kepalanya memutuskan hukum karena suap, dan para imamnya member pengajaran karena bayaran, para nabinya menenung karena uang, padahal mereka bersandar kepada TUHAN dengan berkata: "Bukankah TUHAN ada di tengah-tengah kita! *Tidak akan datang malapetaka menimpa kita!*" (Mikha 3:5,11). Kemudian nabi Yeremia berkata: "Di kalangan para nabi Yerusalem Aku melihat ada yang mengerikan...mereka

menguatkan hati orang-orang yang berbuat jahat, sehingga tidak ada yang bertobat dari kejahatannya..." Mereka selalu berkata kepada orang-orang yang menista firman TUHAN: *Kamu akan selamat!* Dan kepada setiap orang yang mengikuti kedegilan hatinya mereka berkata: *"Malapetaka tidak akan menimpa kamu!"* (Yer 23:14,17). Hal ini serupa dengan tawaran si ular kepada Hawa di taman Eden. : "...Ular itu berkata kepada perempuan itu: "Tentulah Allah berfirman: Semua poho dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan? Lalu sahut perempuan itu, semua pohon dalam taman ini boleh kami makan buahnya tetapi buah pohon yang ada di tengah-tengah taman,...jangan kami makan atau raba buah itu nanti kami mati. Tetapi ular itu menjawab: "Sekali-kali kamu tidak akan mati" (Kej 3:1-4).

Sedangkan dalam Perjanjian Baru nampak dalam tulisan rasul Paulus dengan berkata: "Ada orang yang memberitakan Kristus dengan maksud karena dengki dan perselisihan..., karena kepentingan sendiri dan dengan maksud yang tidak ikhlas..." (Fil 1:15,17). Selanjutnya dalam surat 2 Petrus 3:16 berkata: "Dalam surat-suratnya itu ada hal-hal yang sukar difahami, sehingga orang-orang yang tidak memahaminya dan yang tidak teguh imannya, memutarbalikkannya menjadi kebinasaan mereka sendiri..."

Nasehat yang perlu diketahui:

- Sampaikan firman Tuhan sesuai maksud firman itu sendiri
- Jangan berusaha memaksa pendapat, keinginan kita ke dalam konteks firman Tuhan
- Berusahalah tunduk dan taat kepada pimpinan Roh Kudus (Gal 5:25).
- Melayani untuk menyenangkan Tuhan dan manusia.



BAGIAN 18

JUBAH KEMUNAFIKAN

Perilaku membohongi Tuhan juga kita temui dari perilaku orang-orang yang merasa diri paling dekat dengan Tuhan namun berjubah kemunafikan. Mereka biasa memanfaatkan benda-benda, alat-alat rohani untuk membungkus kemunafikannya dan menunjang kehormatan (kemuliaan) diri. Merasa diri sangat layak dan berada di urutan paling depan, berjubah putih panjang dan berdiri di atas mimbar kehormatan, dan dengan gagah serta berani berkata: kami adalah wakil Allah, status rohani kami lebih tinggi dibanding jemaat lainnya, dan dengan berasaskan pemahaman itu mereka meremehkan orang lain sebagai yang kurang suci, layak dan berkenan di hadapan Tuhan. Mengapa kamu berseru kepada-Ku: Tuhan, Tuhan, padahal kamu tidak melakukan apa yang Aku katakan? (Lukas 6:46). Perbuatan ini menurut rasul Yakobus sama dengan tindakan menipu diri sendiri. "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu *menipu diri sendiri*...Hai manusia yang bebal, maukah engkau mengakui sekarang, bahwa iman tanpa perbuatan adalah iman yang kosong" (Yak 1:22, 2:20). Dengan demikian, melakukan firman Tuhan merupakan wujud nyata dari tindakan iman yang menunjukkan sikap kejujuran kita kepada Tuhan dan diri sendiri.

Contoh yang paling tepat dalam Alkitab yang merepresentasikan sikap kemunafikan dalam melayani pekerjaan Allah, adalah para ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Hal ini nampak dalam penilaian dan kecaman Tuhan Yesus kepada mereka yang penuh kemunafikan, yaitu:

Penilaian:

- Orang-orang Farisi mengajarkan, bahkan mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menyentuhnya (ay 3-4)
- Semua pekerjaan yang mereka lakukan hanya dimaksud supaya dilihat orang (ay 5)
- Mereka memakai tali sembahyang yang lebar dan jumbai yang panjang
- Mereka suka duduk di tempat terhormat dan terdepan di rumah ibadat
- Mereka suka menerima penghormatan di pasar dan suka dipanggil rabi (status)

Kecaman:

- Celakah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang munafik, karena kamu menutup pintu-pintu Kerajaan Surga di depan orang. Sebab kamu sendiri tidak masuk dan kamu merintangi mereka yang berusaha untuk masuk.
- Celakah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang munafik, sebab kamu menelan rumah janda-janda sedang kamu mengelabui mata orang dengan doa yang panjang- panjang. Sebab itu kamu pasti menerima hukuman

yang lebih berat.

- Celakah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang munafik, sebab kamu mengarungi lautan dan menjelajah daratan, untuk mentobatkan satu orang saja menjadi penganut agamamu dan sesudah ia bertobat, kamu menjadikan dia orang neraka, yang dua kali lebih jahat dari pada kamu sendiri.
- Celakah kamu, hai pemimpin-pemimpin buta, yang berkata: Bersumpah demi Bait Suci, sumpah itu tidak sah; tetapi bersumpah demi emas Bait Suci, sumpah itu mengikat...
- Celakah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang munafik, sebab persepuluhan dari selasih, adas manis dan jintan kamu bayar, tetapi yang terpenting dalam hukum Taurat kamu abaikan, yaitu keadilan dan belas kasihan dan kesetiaan...
- Celakah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang munafik, sebab cawan dan pinggan kamu bersihkan sebelah luarnya, tetapi sebelah dalam penuh rampasan dan kerakusan...
- Celakah kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, hai kamu orang munafik, sebab kamu sama seperti *kuburan yang dilabur putih*, yang sebelah luarnya memang bersih tampaknya, tetapi yang sebelah dalamnya penuh tulang belulang dan pelbagai jenis kotoran..."(Mat 23:1-29).

Saran-saran yang perlu diketahui, yaitu:

- Jangan merasa diri orang yang lebih suci dibanding orang lain
- Belajarlah melakukan firman Tuhan setiap hari
- Jangan pernah memiliki niat yang tidak tulus dalam melayani pekerjaan Tuhan



- Belajarlah berjalan di bawah pimpinan Roh Kudus dan jangan menurut keinginanmu
- Hargailah kejujuran itu, karena ia sangat berharga dan bernilai untuk masa depanmu

PROFIL PENULIS



Maleachi Riwu

Lahir: Sabu Lohohede-Ntt, 21 Agustus 1980, Memiliki Seorang Istri yang cakap dan empat orang anak (*miracle, believe, blessing & meteor gad*).

Dari tahun 2007-2018 mengajar sebagai Dosen di STAK DIASPORA Wamena dan beberapa stt. Pada tahun 2018-sekarang sebagai Ketua STAK DIASPORA Wamena.



Matius 7:16

Dari buahnyaalah kamu
mengenal mereka.
Dapatkah orang memetik
buah anggur dari semak
duri?

MEMBOHONGI TUHAN

Menggunakan nama Tuhan dan ayat-ayat firman-Nya serta mimbar-mimbar kehormatan demi mendapat kemuliaan pribadi, merupakan strategi yang paling sadis dan kejam yang dilancarkan iblis untuk menggiring orang-orang Kristen kepada kebinasaan. Mereka bagaikan singa yang mengaum-ngaum dan mencabik-cabik kehidupan rohani Anda.

Mengenal mereka sangat penting bagi Anda!
Anda bukanlah hasil evolusi mereka!

Buku “*Membohongi Tuhan*” merupakan buku referensi yang tepat untuk membantu Anda mengenal siapa mereka di hadapan Tuhan, dan siapa mereka bagi Anda.

Maleachi Riwu

Penulis lahir di Sabu Lohohede, NTT, 21 Agustus 1980. Memiliki seorang istri yang cakap dan empat orang anak (Miracle, Believe, Blessing & Meteor Gad). Dari tahun 2007–2018 mengajar sebagai dosen di STAK DIASPORA Wamena dan beberapa STT. Pada tahun 2018 hingga sekarang berstatus sebagai Ketua STAK DIASPORA Wamena.

